

**PERSEPSI REMAJA TERHADAP BUSANA MUSLIM
DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

Wulan Dhari
NIM. 1611310036

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022 M/1443H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Wulan Dhari, NIM.1611310036 yang berjudul “Persepsi

Remaja Terhadap Busana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota

Bengkulu”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan

Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri

(UIN) Fatmawati Sukarno (FAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan

diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, sudah layak untuk

di ujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno (FAS)

Bengkulu.

Bengkulu, 12 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas **Wulan Dhari** NIM 161131036 dengan judul "**Persepsi Remaja terhadap Busana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu**" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Februari 2022

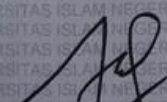
Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Februari 2022
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

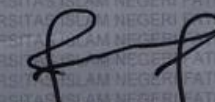
Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

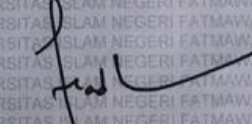
Ketua


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

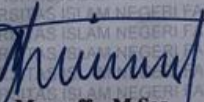
Penguji I


Rodiyah MA, Hum
NIP. 198110142007012010

Sekretaris


Wira Hadikusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012

Penguji II


Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

MOTTO

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. MUSLIM)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan Gelar ini kupersembahkan :

- ❖ Kepada Ibuku dan Bapakku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat, motivasi, dan do'a yang terbaik buatku, dan kerja keras materi dan moral yang tak terhingga.
- ❖ Untuk adikku yang selalu memberi semangat, do'a dan pengertian kalian.
- ❖ Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan . (Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Adik sepupu, dan semua keluargaku tanpa terkecuali).
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2016.
- ❖ Untuk teman-teman Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang menjadi tempat bertanya dan juga membantuku “Terimakasih”.
- ❖ Teman-teman KKN Kelompok 93 Tahun 2019 di Gindo Suli Kabupaten Bengkulu Selatan Kecamatan Bunga Mas.
- ❖ Terima kasih juga kepada semua dosen-dosen fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak pernah berhenti memberi ilmu -ilmunya, arahan, dan bantuannya.
- ❖ Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.

ABSTRAK

Wulan Dhari. NIM : 1611310036. Persepsi Remaja Terhadap Busana Muslim Di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Agama Islam menyeru kepada umatnya di dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwasanya hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan untuk menutup aurat sesuai dengan batasan-batasan aurat yang telah diatur dalam syari'at Islam. Pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu adalah pesantren yang mewajibkan santrinya berbusana muslim sesuai dengan peraturan pesantren dan syari'at Islam, agar dapat memotivasi santri senantiasa menutup auratnya karena sudah menjadi kewajiban bagi mereka harus diikuti dengan perilaku-perilaku keagamaan yang baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu?'.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja pesantren Al-Mubarakh tentang kewajiban berbusana muslim. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan dengan teknik analisis data.

Persepsi remaja terhadap busana muslim pada santri pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu. Diketahui bahwa persepsi remaja pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu terhadap busana muslim yaitu 19 orang dari responden yang berjumlah 21 orang dan 2 orang dari responden menunjukkan belum memiliki kesadaran penuh terhadap penggunaan busana muslim dalam kegiatan sehari-hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja santri terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu termasuk persepsi yang positif.

Kata Kunci : Persepsi, Remaja, dan Busana Muslim.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Hidayah_Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah suri tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Remaja Terhadap Busana Muslim Di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu”**

Penelitian karya tulis ini merupakan hasil penelitian dan bertujuan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno (FAS) Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini tidak lupa untuk berterima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan dan do'a yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd Plt selaku Rektor UIN FAS Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, Plt selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, Ketua Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu.
4. Musyaffa, M. Sos Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Rini Fitria, S.Ag.,M.Si selaku Pembimbing Akademik.
6. Dra. Agustini, M.Ag Pembimbing I yang mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.

7. Wira Hadikusuma, M.Si selaku pembimbing II yang mengarahkan dan mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi sampai selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah UIN FAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Kedua orang tuaku bapak dan ibu yang selalu menghaturkan do'a dan pengorbanan yang tiada henti.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2016

Dalam penulisan skripsi ini peneliti masih ada kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulisan ini mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Mei 2021

WULAN DHARI
NIM. 1611310036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi.....	11
1. Pengertian persepsi.....	11
2. Teori persepsi	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	15
4. Proses terjadinya persepsi	16
B. Remaja.....	18
1. Pengertian remaja.....	18
2. Masa perkembangan remaja.....	19
3. Karakteristik perkembangan remaja	21
C. Busana Muslim.....	24

1. Pengertian busana muslim	24
2. Syarat-syarat busana muslim.....	26
3. Etika berbusana	26
4. Adab-adab berbusana menurut Islma.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Table 1 Gambaran Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia
2. Table 2 Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin
3. Table 3 Pengurus dan Pengasuh Pesantren Al-Mubarokh
4. Table 4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Mubarokh Kota Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dipandang sebagai pembantu atau pedoman bagi perilaku manusia. Agama seseorang dipandang hebat oleh orang lain jika perilakunya dapat diterima begitu juga sebaliknya. Namun, jika orang tersebut tidak dapat diterima dalam menyelesaikan perintah yang ketat, banyak juga yang berpikir bahwa orang tersebut tidak dapat diterima tidak layak untuk melakukan perintah yang ketat dengan benar. Untuk situasi ini, Islam telah mengarahkan hal-hal yang berbeda tentang keberadaan manusia yang juga dianggap sebagai aturan untuk melanjutkan hidup, termasuk berpakaian untuk menutupi aurat. Seorang muslimah dan muslimah hendaknya senantiasa menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, salah satunya tercermin dari adanya pakaian, dimana penampilan atau pakaiannya sesuai dengan tuntunan pelajaran yang ketat dan sesuai dengan aturan agamanya.

Islam itu sendiri adalah agama di mana ada metode untuk menutupi aurat untuk semua jenis orang. Wanita memiliki cara khusus mereka sendiri untuk menutupi aurat mereka yang akan menunjukkan cara hidup mereka sebagai seorang wanita Muslim. Dalam meliputi paparan kelompok masyarakat muslim Indonesia, istilah busana disebut juga dengan “busana muslim”. Busana muslim adalah busana yang dianjurkan dalam Islam untuk

w

Syari'at berpakaian untuk wanita dalam Islam adalah untuk memahami tujuan dan mur dan baut. Untuk mulai dengan, untuk menutupi rahasia dan menahan diri dari disajikan untuk mencemarkan nama baik. Kedua, untuk mengenali dari wanita yang berbeda dan sebagai pengakuan untuk wanita tersebut.¹ Sebagai makhluk yang bersahabat, manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungan satu sama lain, ketika dalam interaksi sosial terjadi pewarisan sifat-sifat antar sahabat dengan tujuan akan mempengaruhi watak dan perilaku individu itu sendiri. Pada masa remaja sering mengalami shock atau ketidakamanan dalam beragama. Para remaja dihadapkan pada berbagai inkonsistensi logika dan berbagai pertemuan baik yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang dapat diterima dan mana yang buruk.

Saat ini jumlah wanita lebih banyak daripada pria. Mengingat zaman yang terus berkembang, banyak wanita mengikutinya dan secara mengejutkan menjadi tren. Salah satu peningkatan mencolok dalam hal pakaian dan perilaku atau kecenderungan yang menyimpang dari standar Islam. Dalam pendidikan Islam yang ketat, "tindakan" tidak dapat dipisahkan dari kualitas etika. Pada akhirnya, makna kata kualitas etis adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan perilaku manusia yang kemudian dipotong menjadi positif atau negatif dalam Islam. Ukuran yang digunakan untuk menilai baik dan buruk tidak lain adalah ajaran agama Islam itu

¹ Muhammad Wahid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal .8.

sendiri.² Islam mewajibkan setiap muslim untuk memakai pakaian muslim. Dengan berpakaian sebagai seorang Muslim, seorang individu diandalkan untuk bertindak sesuai dengan moral yang ketat. Busana muslim juga dapat melindungi kita dari berbagai hal yang tidak diinginkan seperti pria yang suka menggoda wanita. Tidak dapat dihindari bahwa pakaian muslim telah menjadi kebutuhan penting wanita sejak awal. Realitas ini ditampilkan dalam Al-Qur'an dalam beberapa bait yang menggambarkan pakaian. Diantaranya adalah Q.S Al-A'raf bait 26

Berdasarkan ayat di atas tersebut, Allah menganugerahkan kepada hambanya segala yang mereka butuhkan dan perlukan untuk memenuhinya, sebagai pakaian wajib yang berguna untuk menutupi aurat mereka dan pakaian yang menjadi permata dan memperindah diri mereka. Meskipun demikian, jelas ada halangan yang harus ditunjukkan dalam berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi, sangat disayangkan dalam busana muslimah bahwa desain busana muslim belakangan ini kurang lengkap tidak sesuai dengan tatanan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam.³ Orang-orang melihat masalah mengenakan pakaian Muslim sebagai masalah sederhana, sebenarnya penggunaan pakaian Muslim adalah masalah besar atau penting.

Dampak dari ilmu pengetahuan yang berkembang pesat akan mempengaruhi perkembangan gaya pakaian, sehingga muncul berbagai macam pola atau desain pakaian, dari pakaian terbuka hingga mode pakaian

² M. Nipam, *Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta : Intan Pustaka, 2000), hal. 8.

³ Syaikh Shaleh, *Sentuhan Nilai Kefikihan Untuk Wanita Beriman*, (Jakarta : PT. Megatama Sofwa Pressindo, 2003), hal. 56.

tertutup rapat. Misalnya hijab shoptalk yang menutupi sebagian rambut dan membiarkannya terbuka, sebagian lagi terlihat jelas, busana yang memperlihatkan busananya, dan hijab seksi, yaitu model hijab yang dilipat di leher dengan bagian dada yang terlihat, atau gaun ketat yang dapat menunjukkan keadaan lekuk tubuh dan pakaian yang lugas, menjadi pakaian khusus yang dapat menggambarkan warna kulit. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menjumpai fenomena transformasi atau perubahan busana yang dilakukan oleh santri di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu, banyak santri yang menggunakan busana yang tidak atau belum sesuai dengan syari'at Islam saat berada di luar Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu. Transformasi atau perubahan busana ini menarik minat peneliti oleh sebab itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang judul "**Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu**".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah pada Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Remaja cenderung tidak menggunakan busana muslim saat berada diluar pesantren dan menggunakan busana muslim saat berada dilingkungan pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.
2. Remaja pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu mengenakan busana yang tidak/belum memenuhi syarat-syarat busana muslim.

3. Persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu. Penulis membuat batasan masalah supaya masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan menyimpang. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Dibatasi pada santri di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu yang tidak menggunakan busana muslim saat di luar pesantren dan menggunakan busana muslim saat berada dilingkungan pesantren.
2. Dibatasi pada persepsi remaja terhadap busana muslim yang sesuai dengan syari'at Islam di pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana persepsi remaja terhadap busana muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap busana muslim yang sesuai dengan kaidah, aturan dan syari'at islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan yang wajar, khususnya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pemahaman pencipta dalam bidang ujian sebagai pemanfaatan informasi, seperti halnya menerapkan informasi yang diperoleh selama bersekolah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Islam Negeri Bengkulu.

2. Manfaat Bagi Pesantren Al-Mubarakh

Sekedar info dan ide yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu yang diidentikkan dengan busana muslim.

3. Manfaat Bagi Fakultas

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan penelitian tambahan dalam dan luar di kemudian hari.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan survei penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh spesialis terkait dengan masalah pakaian Muslim, dilacak bahwa penelitian sebelumnya juga mencari masalah pakaian Muslim tetapi ada berbagai bahan dari masalah yang diangkat oleh para analis. pemeriksaan yang dipimpin, eksplorasi yang dimaksud, lebih spesifik:

1. Penelitian pertama yaitu skripsi Agustina.⁴ mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam (KPI-Jurnalistik), Banda Aceh pada tahun 2015. Yang berjudul *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab di Youtube (Studi Pada Hijabers Community Aceh)*. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi hijabers terhadap tutorial hijab di Youtube. Saat ini hijab merupakan sebuah kewajiban bagi muslimah, namun persepsi hijab setiap muslimah berbeda-beda dilihat dari hijab yang mereka gunakan masing-masing. Jika dilihat dari segi hijab yang diperintahkan Al-Qur'an, maka hijab tersebut menutupi seluruh badan dan menggunakan kain yang lebar dan tidak tipis. Sedangkan hijab yang sedang berkembang saat ini belum bisa dimasukkan kedalam syarat hijab yang sebenarnya. Realitanya hijab yang berkembang di masyarakat saat ini kebanyakan hanyalah hijab yang mengikuti trend namun sudah jauh bergeser dari nilai keislamannya.
2. Penelitian yang kedua yaitu Skripsi Siti Zahriana.⁵ berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah (Studi Deskriptif Analisis pada Penggunaan Busana Muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lokh Semawe)*, mereka memahami bahwa perempuan yang sudah baligh wajib menutup aurat, jilbab sebagai media penutup aurat juga diakui

⁴ Agustina, *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab di Youtube. (Studi Pada hijabers Community Aceh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam), (KPI-Jurnalistik : Banda Aceh, 2015).

⁵ Siti Zahriyana, *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah. (Studi Deskriptif Analisis Pada Penggunaan Busana Muslimah Kampung Jawa Lama Kota Lokhsemawe)*, (Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam: Banda Aceh, 2015).

kebenarannya. Namun pemahaman busana muslimah dari setiap individu berbeda sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari lingkungan baik itu dari tempat tinggal, perkuliahan maupun dari pekerjaan. Maka seharusnya pihak kampung lebih tegas dengan menegakkan syari'at Islam demi terciptanya masyarakat yang islami sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh kampung tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu untuk mengetahui persepsi remaja dalam berbusana muslim, tetapi fokusnya terhadap perempuan yang tidak menerapkan busana muslimah dari remaja sampai dewasa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif analisis pendekatan kualitatif.

3. Investigasi ketiga diarahkan oleh Fenti Meliana dengan judul “Pengaruh Pemahaman Hijab Terhadap Penggunaan Hijab oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Ajaran 2013/2014”. Jenis ujian ini adalah jenis eksplorasi kuantitatif yang menyimpulkan bahwa: titik fokus ujian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
4. Jurai Siwo Metro Tahun Ajaran 2013/2014 Ketidapkahaman mahasiswa tentang jilbab menyebabkan pemakaian jilbab tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁶

⁶Fenti Meliana, *Pengaruh Pemahaman tentang Jilbab terhadap Pemakaian Jilbab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Akademik 2013/2014*. (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2014.

H. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan ilmuwan untuk menggambarkan pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Presentasi yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Merupakan premis hipotetis yang terdiri dari penyelidikan hipotetis, pengujian hipotetis, percakapan yang mencakup: Persepsi, Pemuda, dan Busana Muslim.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, dan Pembahasan Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Berbusana Muslim.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, secara spesifik "discernment" yang berarti pengandaian, kemampuan untuk memahami atau bereaksi terhadap sesuatu.⁷ James P. Chaplin mengatakan penegasan adalah interaksi untuk mengetahui atau memahami artikel atau peristiwa sasaran dengan memanfaatkan fakultas dan kesadaran siklus otoritatif.⁸

Seperti yang ditunjukkan oleh Jalauddin Rakhmat penegasan adalah persepsi item, kesempatan, atau koneksi yang diperoleh dengan mengumpulkan data dan menguraikan pesan.⁹ Wawasan tidak dapat dipisahkan dari sistem pendeteksi. Karena pandangan terang telah berlalu sebelumnya oleh indera, untuk lebih spesifiknya penerimaan dorongan oleh orang tersebut melalui indera atau reseptor, baik itu perasaan penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, atau kontak. Kemudian, pada saat itu peningkatan yang diperoleh reseptor akan dikirim ke sistem sensorik ke otak besar untuk siklus wawasan terjadi. Langkah pendeteksian tunggal terjadi setiap kali dia mendapat

⁷ Echols dan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), hal. 238.

⁸ James P Chaplin, penerjemah Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 238.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 51.

peningkatan yang menghantamnya melalui fakultas. Fakultas adalah hubungan antara individu dan seluruh dunia.¹⁰

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan bahwa penegasan adalah siklus di mana orang mengoordinasikan dan menguraikan kesan ingatan mereka untuk menawarkan arti penting bagi keadaan mereka saat ini. Pandangan yang lebih luas disampaikan oleh Fred Luthans bahwa cara untuk memahami ketajaman adalah dengan memahami bahwa pandangan terang adalah terjemahan luar biasa dari suatu keadaan, bukan catatan. Jadi, wawasan adalah interaksi intelektual yang kompleks yang memberikan gambaran khusus tentang dunia, yang mungkin agak kontras dari dunia nyata.

Dari sebagian definisi di atas, cenderung dianggap bahwa penegasan adalah metode yang terlibat dalam penanganan data dari iklim sebagai perbaikan, yang akan diperoleh melalui fakultas dan dikirim ke otak untuk dipilih, dikoordinasikan, mengarah pada pemahaman. atau terjemahan sebagai evaluasi dari pendeteksian atau pengalaman masa lalu. Kebijakan adalah efek lanjutan dari kerja sama antara dunia luar tunggal (iklim) dengan pertemuan individu yang telah disamakan oleh pengaturan nyata dari fakultas sebagai kontak dan diuraikan oleh sistem sensorik otak.

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi, 2002), hal. 45.

2. Teori Persepsi

Banyak ahli telah mencoba untuk membuat arti dari wawasan.

Beberapa dari mereka adalah :

- a. William James mengatakan, wawasan adalah pertemuan yang dibentuk sebagai informasi yang didapat melalui fakultas, konsekuensi dari penanganan pikiran dan memori.
- b. Gibson bahwa wawasan muncul karena kecenderungan terhadap masyarakat, baik dalam iklim maupun dalam asosiasi di mana ada lubang pada individu.
- c. Penegasan muda adalah tindakan nyata, menggabungkan dan menilai objek, barang fisik dan sosial dan deteksi bergantung pada perbaikan aktual dan item sosial dan pendeteksian bergantung pada dorongan sosial dan peningkatan aktual dalam iklim.¹¹

Ketajaman yang terlihat itu sendiri disebut wawasan diri, penegasan ini adalah tindakan yang tergabung dan semua yang ada dalam diri individu seperti wawasan, kapasitas berpikir, casing referensi, sentimen, dan berbagai perspektif yang ada di dalam diri sendiri. Orang-orang akan mengambil bagian dalam penegasan ini.

Berdasarkan beberapa pengertian persepsi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu tanggapan atau interpretasi dan pengorganisasian dari penghayatan seseorang lewat panca indera yang diproses sedemikian rupa dari mengambil,

¹¹ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Cet.1 ; Makassar : Alauddin University Press, 2012), hal. 57.

menafsirkan dan mengelola hasil pengamatan sehingga menimbulkan suatu penilaian dari masyarakat terhadap fenomena yang terjadi.

Metode yang terlibat dalam memahami peningkatan atau peningkatan yang diperoleh oleh fakultas membuat kebijaksanaan dipisahkan menjadi beberapa jenis:

- a. Persepsi visual : wawasan visual diperoleh dari perasaan penglihatan. Ketajaman ini adalah wawasan yang paling cepat berkembang pada bayi, dan mempengaruhi anak-anak yang baru lahir dan anak-anak kecil untuk memahami dunia. Sebagai aturan umum, subjek utama dari percakapan perseptual adalah ketajaman visual, sama seperti wawasan yang biasanya paling sering diperiksa dalam pengaturan biasa.
- b. Persepsi auditori : pandangan terang yang dapat didengar diperoleh dari perasaan mendengar, khususnya telinga.¹²

Peristiwa penegasan adalah karena adanya suatu benda hidup atau peningkatan yang ditangkap oleh lima deteksi (artikel berubah menjadi pertimbangan lima deteksi), kemudian, pada saat itu dorongan atau objek pertimbangan dibawa ke otak besar. Dari pikiran ada “kesan” atau (reaksi) terhadap dorongan, sebagai kesan atau reaksi yang didapat

¹² Yuslianti “*Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi Di Pondok Pesantren Tanwi Russunnah Di Kelurahan Borong Loe Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Goa*”, Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar), hal. 42.

kembali ke fakultas. Kembali sebagai "reaksi" atau penegasan atau dibuat oleh fakultas sebagai pertemuan yang terjadi karena persiapan pikiran.¹³

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Pandangan setiap manusia tentang dorongan berbeda karena komponen yang mempengaruhi ketajaman. Sesuai wawasan Jalalludin Rakhmat dikendalikan oleh komponen yang dekat dengan rumah dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield (dalam Jalalludin Rakhmat), perhatikan elemen persepsi, khususnya variabel utilitarian dan komponen utama. Dari variabel-variabel yang berbeda tersebut, faktor pertimbangan merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi penegasan.¹⁴

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa komponen yang mempengaruhi pertimbangan adalah dua variabel, yaitu faktor yang dimulai dari peningkatan atau dari luar individu yang terdiri dari kekuatan atau kekuatan dorongan, perubahan peningkatan, pengulangan perbaikan, dan resistensi atau perbedaan sebagai elemen individu. terdiri dari sifat-sifat primer. terlebih lagi, gagasan individu yang tidak kekal, dan latihan terus menerus dari orang tersebut. Jalalludin Rakhmat mengungkapkan bahwa pertimbangan dipengaruhi oleh unsur-unsur luar yang menonjol seperti perkembangan, kekuatan, keanehan, dan pengulangan seperti halnya komponen-komponen interior yang

¹³ Umi Kulsum dan M. Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Ria 2014), hal. 76.

¹⁴ Jalalludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 51.

mempengaruhi pertimbangan seperti variabel-variabel alam dan unsur-unsur mental.

Jalalludin Rakhmat mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi wawasan secara komprehensif terdiri dari elemen utilitarian dan elemen dasar. Komponen yang berguna adalah faktor yang berasal dari kebutuhan. Pertemuan masa lalu dan hal-hal yang berbeda diingat untuk variabel individu, sementara komponen utama adalah gagasan tentang peningkatan aktual dan dampak saraf yang ditimbulkannya. Bimo Walgito mengemukakan bahwa dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memiliki pilihan untuk membuat wawasan, penting untuk memiliki faktor-faktor yang berperan, yang penting untuk terjadinya penegasan.

4. Proses Terjadinya Persepsi

Siklus dorongan dalam hal fakultas adalah interaksi karakteristik atau interaksi yang sebenarnya. Dorongan yang didapat oleh reseptor dikomunikasikan oleh saraf nyata ke otak besar. Siklus ini dikenal sebagai interaksi fisiologis. Akhirnya ada siklus di otak besar sebagai fokus dasar kesadaran sehingga orang akan tahu tentang apa yang dilihat, pasti didengar, pasti dihubungi. Interaksi yang terjadi di otak besar atau di titik fokus kesadaran dikenal sebagai siklus mental. Seperti yang ditunjukkan oleh Bimo Walgito, dapat dikatakan bahwa fase terakhir dari interaksi persepsi adalah bahwa orang-orang mengetahui, misalnya, apa yang mereka lihat, dengar, atau hubungi, khususnya peningkatan yang

didapat melalui fakultas. Siklus ini adalah jalan kebijaksanaan terakhir dan merupakan pandangan terang yang sebenarnya.¹⁵

Perjalanan kebijaksanaan terjadi melalui tiga siklus, khususnya siklus aktual, siklus mental, dan siklus mental. Siklus yang sebenarnya adalah sebagai sebuah artikel yang menyebabkan peningkatan, kemudian, pada saat itu, peningkatan tersebut mengenai fakultas. Siklus mental adalah sebagai dorongan yang didapat oleh fakultas yang dikomunikasikan oleh saraf taktil ke pikiran, sedangkan interaksi mental adalah siklus di otak besar dengan tujuan agar orang tahu tentang peningkatan yang didapat.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin immature (hal, remajanta yang berarti anak muda) yang bermaksud untuk berkembang menjadi dewasa. Masa pra-dewasa mengandung makna sedikit demi sedikit menuju perkembangan secara aktual, mental, mental dan sosial dan batiniah. Ini menyimpulkan sifat keseluruhan, khususnya bahwa pembangunan tidak bergerak dimulai dengan satu fase kemudian ke yang berikutnya tiba-tiba, namun perkembangan itu membuat langkah demi langkah.¹⁶

Kata anak muda yang ditunjukkan dengan bahasa yang mulai berkembang, telah sampai pada usia kawin. Keremajaan, yang dalam

¹⁵ Murwati. Eni. *Persepsi Mahasiswa IPS Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS UNY*, (Skripsi. Yogyakarta, UNY. 2014), hal. 11-12.

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 27.

bahasanya yang khas disebut pubertas, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang bermaksud untuk berkembang atau berkembang hingga sampai pada perkembangan.

Dari gambaran di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa masa pra-dewasa adalah masa kemajuan dari masa remaja ke masa dewasa yang dipisahkan oleh perubahan-perubahan pada anak-anak baik secara nyata maupun mental.

2. Masa Perkembangan Remaja

Masa remaja adalah fase dalam siklus formatif anak. Cakupan usia remaja adalah pada usia 12 sampai 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun untuk pria.¹⁷ Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Masa Remaja Awal

Masa muda awal umumnya digambarkan oleh kualitas fisik dan mental yang buruk, prestasi dan perspektif sosial. Seorang remaja pada tahap ini matang 10-12 tahun masih heran dengan perkembangan yang terjadi dalam tubuhnya sendiri dan kekuatan pendorong yang pergi dengan perubahan tersebut. Mereka mendorong pertimbangan baru, segera tertarik pada jenis kelamin lain, dan dengan mudah diaduk secara sensual. Hanya dengan digantung di bahu oleh jenis kelamin lain, dia sekarang berfantasi erotika. Kepekaan yang berlebihan ini dikombinasikan dengan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 106-107.

berkurangnya perintah atas "diri batiniah". Hal ini membuat sulit bagi orang dewasa muda untuk memahami.

b. Masa Remaja

Di masa muda mulai berkembang dorongan untuk hidup, kebutuhan akan sahabat yang dapat memahami dan membantunya. Saat ini sebagai kesempatan untuk mencari sesuatu yang dianggap penting, layak dipertahankan dan dihormati. Tahap ini adalah usia 13-15 tahun. Pada tahap ini, anak-anak sangat membutuhkan pendamping. Dia senang bahwa banyak teman seperti dia. Ada kecenderungan "narsistik", yaitu menghargai diri sendiri, dengan lebih memilih teman yang memiliki kualitas yang sama dengannya. Selain itu, dia dalam kekacauan karena dia tidak tahu mana yang harus dipilih: sensitif atau pasif, gerombolan atau sendirian, penuh harapan atau skeptis, pemimpi atau realis, dan lain-lain.

c. Masa Remaja Akhir

Masa muda akhir adalah masa setelah orang muda dapat menentukan posisi hidupnya, pada dasarnya ketidakdewasaan akhir telah tercapai dan telah memenuhi tugas formatif pubertas, yang akan memberikan premis untuk memasuki kerangka waktu berikutnya, khususnya masa dewasa. Menumbuhkan "pembagi" yang mengisolasi diri pribadi (private self) dan populasi secara keseluruhan (general society).¹⁸

¹⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Pres, 2009), hal. 67.

3. Karakteristik Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Psikososial

Hipotesis peningkatan psikososial mengharapkan bahwa keadaan darurat formatif dalam ketidakdewasaan membawa perkembangan karakter. Periode dewasa muda awal dimulai dengan pubertas dan peningkatan gairah yang relatif dan kemantapan aktual pada atau mendekati kelulusan sekolah menengah. Saat ini, kaum muda dihadapkan pada keadaan darurat pengumpulan karakter versus pemutusan diri.

Pada periode selanjutnya, orang ingin menjaga kemandirian dari keluarga dan mengembangkan cara hidup mandiri daripada penyebaran pekerjaan. Pengumpulan karakter ternyata menjadi vital untuk dimulainya penataan kepribadian individu. Remaja di fase awal harus memiliki pilihan untuk menangani masalah tentang koneksi teman sebaya sebelum mereka dapat menjawab pertanyaan tentang siapa mereka sebanding dengan keluarga dan masyarakat.¹⁹

b. Perkembangan Kognitif

Hipotesis peningkatan intelektual dewasa muda pada saat ini tidak terbatas pada faktor-faktor nyata dan aktual yang menggambarkan waktu penalaran substansial: mereka juga fokus pada hasil yang mungkin terjadi. Sekarang mereka lebih jauh di depan.

¹⁹ Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 78-83.

Orang-orang muda secara intelektual siap untuk mengendalikan berbagai klasifikasi faktor secara bersamaan. Misalnya, mereka dapat memikirkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat pengaturan perjalanan. Mereka dapat mengenali konsistensi atau ketidakteraturan yang koheren dalam kumpulan pernyataan, menilai kerangka kerja, atau sekelompok kualitas dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.²⁰

c. Perkembangan Moral

Hipotesis kemajuan yang baik dari pra-dewasa akhir dijelaskan oleh penyelidikan asli kualitas yang baik dan individu. Remaja dapat tanpa banyak interpretasi dari pekerjaan yang berbeda. Mereka memahami kewajiban dan komitmen yang bergantung pada hak yang sesuai dengan orang lain, dan lebih jauh lagi memahami gagasan kesetaraan yang muncul dalam jaminan disiplin untuk perilaku buruk. Bagaimanapun, mereka mempertanyakan standar etika yang telah ditetapkan, seringkali karena persepsi remaja bahwa prinsip verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi pedoman.²¹

²⁰ Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 78-83.

²¹ Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 78-83.

d. Perkembangan Spiritual

Ketika remaja menjadi mandiri dari orang tua mereka atau spesialis lain, beberapa dari mereka mulai memeriksa harga diri dan kepercayaan keluarga mereka. Sementara itu, anak-anak muda yang berbeda benar-benar berpegang pada kualitas-kualitas ini sebagai komponen yang stabil dalam hidup mereka saat mereka berjuang dengan perjuangan selama periode yang sengit ini. Orang-orang muda mungkin menolak latihan cinta formal namun mencintai secara mandiri dalam perlindungan kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan penyelidikan tentang gagasan tentang kehadiran Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain mungkin membuat mereka mempertanyakan keyakinan mereka sendiri pada akhirnya membawa definisi dan penguatan mendalam mereka.

e. Perkembangan Sosial

Untuk mencapai perkembangan yang utuh, remaja harus membebaskan diri dari kendali keluarga dan membangun kepribadian yang bebas dari kekuasaan orang tua.²²

C. Busana Muslim

1. Pengertian Busana Muslim

Busana muslim adalah busana yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tidak boleh diperlihatkan oleh banyak orang. Dalam

²² Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 78-83.

rujukan kata bahasa Indonesia secara keseluruhan, berbusana itu sendiri dicirikan sebagai busana syar'i, busana muslim, busana muslim, busana atau busana yang jelas dengan syarat yang telah ditentukan. Di Indonesia, untuk menyebut busana muslimah, ada bahasa yang cukup dikenal, yakni busana muslim khusus. Dalam bahasa busana muslim, sebagaimana ditunjukkan oleh W.J.S Poerwadarminta, busana adalah pakaian yang indah, permata.²³ Busana muslim atau disebut juga (pakaian) merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain (makanan) dan tempat berlindung (papan) menurut M. Quraish Sihab selain bekerja untuk menutupi aurat, pakaian juga merupakan gambaran status seseorang di depan umum. mata. Karena berpakaian atau berdandan merupakan contoh naluri manusia yang memiliki rasa malu dengan tujuan umumnya berusaha menutupi tubuhnya. Khusus untuk wanita, mereka memiliki pakaian luar biasa yang menunjukkan gaya hidup mereka sebagai seorang wanita Muslim.²⁴

2. Syarat-Syarat Busana Muslim

Islam tidak hanya mengarahkan hubungan antara manusia dan makhluk ilahi mereka, tetapi juga mengatur hubungan antar individu. Ini termasuk mengarahkan masalah pakaian, karena di mata publik masalah pakaian adalah masalah yang sangat sensitif. Islam menetapkan beberapa

²³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 11.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), hal. 31.

ketentuan dan referensi yang harus dipatuhi oleh wanita Muslim dalam hal berpakaian.

Syarat busana muslim oleh Arif Munandar bagi menjadi dua sebagai berikut :

- a. Berhubungan dengan pola potongan baju dan pemakaian di tubuh.
- b. Berhubungan dengan model busana.²⁵

3. Etika Berbusana

Dalam berbusana sangat penting untuk memperhatikan akhlak dalam berbusana agar terhindar dari hal-hal yang tidak menarik, karena saat ini banyak wanita muslimah, khususnya remaja yang banyak memakai hijab sesuai dengan model yang ada, memiliki banyak kekurangan dalam berbusana islami. , seperti memakai hijab. celana ketat yang dipadukan dengan kemeja ketat dan memakai jilbab yang tidak menutupi dada, kemudian memakai rok yang ketat dan transparan atau ramping dan tidak menutupi aurat dengan membuka lekuknya. Dari keajaiban tersebut, penting untuk ditegaskan bahwa akhlak berbusana bagi wanita muslimah sangat penting agar tidak menyongsong pelanggaran yang saat ini semakin marak. Standar pakaian adalah:

- a. Setiap individu yang ingin memulai suatu pekerjaan hendaknya membaca “basmallah” dengan lafadz “bismillahirrahmanirrahim”,

²⁵ Arif Munandar, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Solo : Al-Qowam, 2006), hal. 30.

sehingga keseluruhan pekerjaan kita senantiasa dimuliakan oleh Allah SWT.

- b. Bacalah doa ketika menanggalkan atau mengambil pakaian dari posisinya.
- c. Bacalah doa saat mengenakan pakaian.
- d. Mulailah berpakaian dengan sisi kanan, dan mulai menanggalkan pakaian dengan sisi kiri.
- e. Cobalah untuk tidak berpakaian seperti jenis kelamin lainnya, pria tidak berpakaian seperti wanita dan wanita tidak berpakaian seperti pria.
- f. Cobalah untuk tidak berpakaian seperti individu yang tidak sesuai dengan kualitas Islam.
- g. Biarkan jilbab, jilbab, pakaian menutupi seluruh tubuh (aurat).
- h. Pakaian itu harus masuk akal dan berbudaya, bukan sebagai perhiasan yang mencolok, yang potongannya tidak normal atau memiliki nada yang menarik, yang menimbulkan kritik dan pertimbangan. Jilbab atau hijab atau pakaian yang menutupi seluruh tubuh (aurat), tidak langsing, lugas, tidak terbatas, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk tubuh dan aurat.
- i. Seseorang tidak boleh memakai pakaian dengan desain aneh untuk menjadi unik dalam hubungannya dengan sebagian besar, dan

memakainya dengan kepuasan dan egoisme, karena ini dilarang oleh Islam.²⁶

4. Adab-Adab Berbusana Muslim Menurut Islam

Gagasan Islam tentang komitmen menutup aurat, yaitu contoh rasa aib yang dipendam manusia, tidak dialami dalam kemajuan manusia manapun. Memang, bahkan orang-orang di tatanan sosial paling modern dan paling manusiawi, tidak akan resah membuka diri, memamerkan semua aspek tubuh mereka.

Islam menginstruksikan bahwa pakaian menutupi ekspos, bukan hanya permata. Islam mengharuskan setiap pria dan wanita untuk secara konsisten menutupi pelengkap yang menarik pertimbangan jenis kelamin lainnya. Ditelanjangi adalah demonstrasi cabul.

Menutup aurat adalah kewajiban bagi semua orang. Namun, ada perbedaan dalam emanasi di antara orang-orang. Aurat laki-laki dari tengah sampai lutut, sedangkan aurat wanita ada di seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.²⁷

Artinya, walaupun pakaian yang dikenakan menutupi aurat dan bebas seperti yang digambarkan di atas, maka sebagian dari persyaratan pakaian wanita Muslim menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Taqiyyuddin Alawiy, *Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 46.

²⁷ Abdulaziz Bin Marzuq Ath-Tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syari'at dan Fitrah*, (Sukoharjo : Al-Qowam, 2015). hal. 37.

a. Tebal

Bahan tidak boleh terlalu halus sehingga tidak menutupi warna kulit yang ditutupinya. Mengharapkan pakaian mungil belum menutupi bagian pribadi. Nabi Muhammad SAW juga memberikan peringatan tentang dua perkumpulan yang bertempat dengan orang-orang neraka. Salah satunya adalah wanita muslimah yang berpenampilan namun tetap terbuka.

b. Bersahaja dan menarik perhatian

Dilarang berlatih gaya jahiliyah. Oleh karena itu adalah ilegal untuk mengenakan pakaian yang mencolok atau menarik untuk dipamerkan.

c. Tidak terlihat seperti pakaian pria (untuk wanita) dan juga sebaliknya

Rasulullah SAW memarahi pria yang berpakaian fenomenal untuk wanita dan wanita yang berpakaian menarik untuk pria. Menggunakan bahasa yang lebih pasti bahwa Nabi melompati laki-laki yang mengikuti perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki, baik dalam permata, wacana, jalan-jalan, dan sebagainya.

Ini termasuk kutukan kejam dan sangat tahan lama dari Nabi Muhammad dijelaskan dari Ibn Abbas, dia berkata "Rasulullah mencaci laki-laki seperti wanita dan wanita seperti pria". Juga, dalam lafadz lain, "Nabi mencerca laki-laki untuk bertindak seperti wanita dan wanita untuk bertindak seperti laki-laki".

- d. Tidak terlihat seperti pakaian non-Muslim atau non-Muslim

Rasulullah SAW melarang peniruan secara total sehingga membuat individu terjerumus ke dalam keragu-raguan atau kezaliman yang dilakukan oleh individu yang ditiru.

- e. Tidak termasuk pakaian syuhrah

Pakaian syuhrah adalah pakaian yang umumnya dipakai untuk bersenang-senang dan mementingkan diri sendiri untuk mencari pujian dari orang-orang yang melihatnya. Karena dalam pakaian seperti ini jelas hukumnya haram.

- f. Cobalah untuk tidak memperindah

“Makan, minum, beramal dan berpakaian, asalkan tidak berlebihan dan tidak dibarengi dengan keangkuhan.” (HR Bukhari, Nasal, dan Ibnu Majah).

- g. Membaca dengan teliti doa dalam pakaian

Mengharapkan Anda ingin mengenakan pakaian baru, maka bacalah imbauan seperti kasus Nabi Muhammad. Said Al-Khudri berkata, “Setiap kali Rasulullah hendak memakai pakaian baru, dia akan menyebut namanya, seperti sorban, kemeja atau pakaian, kemudian, pada saat itu, sekitar kemudian dia akan bertanya”.²⁸

5. Fungsi Berbusana Muslimah

²⁸ Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Wanita*, (Sukoharjo : Al Hambara, 2015), hal. 411.

Busana merupakan kepribadian dan gambaran keberadaan seseorang sehingga dalam Islam pakaian ditata sedemikian rupa. Gaun memiliki banyak kapasitas dan dampak bagi pemakainya. Di antara unsur-unsur berpakaian adalah:

- a. Menutup aurat.
- b. Sebagai perhiasan.
- c. Sebagai penunjuk identitas.

Untuk situasi ini, kita dituntut untuk imajinatif dan kreatif dalam berpenampilan sehingga ada perbedaan antara individu Muslim dan non-Muslim.

- d. Pakaian sebagai pemandu perilaku.²⁹

Memanfaatkan hijab untuk wanita memiliki banyak keuntungan dan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Hijab adalah cinta yang sederhana, penuh semangat, namun bisa dipuja oleh Allah SWT.
- b. Hijab membuat Anda lebih gesit dan prima.
- c. Hijab akan membuat Anda semakin terpacu untuk terus melangkah dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.
- d. Hijab mencegah dosa.
- e. Membuat kita lebih sadar dan konsisten istiqamah.³⁰

²⁹ <http://caksyeh.blogspot.co.id/2013/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-di-dalam.html?m=1> (akses 16 Mei 2021).

³⁰ Zerlina Lalage, *Sweet Smart dan Sexy Beautiful*, (Yogyakarta : Galmas Publisher, 2015). hal. 188.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metodologi ekspresif subjektif, yang mengandung arti penyelidikan subjek atau anggota eksplorasi melalui persepsi dengan setiap variasinya, dan bertemu dan harus digambarkan dalam catatan subyektif yang terdiri dari catatan lapangan, pembicaraan dengan catatan, catatan individu dan catatan hipotetis.

Eksplorasi ekspresif subyektif menggarisbawahi kredibilitas, tidak dimulai dari hipotesis melainkan kenyataan sebagaimana adanya di lapangan atau secara keseluruhan menggarisbawahi kebenaran yang benar-benar terjadi di suatu tempat atau masyarakat tertentu.³¹

Dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk berpikir jernih tentang pandangan remaja berbusana muslim di madrasah al-Mubarakh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, penelitian ini dilaksanakan di Kota Bengkulu tepatnya di Jalan Raya Karang Indah Samsat RT 11 RW 02 Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kode Pos 38211. Penelitian dilaksanakan

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 5.

pada bulan Juli tahun 2021 bertempat di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber informasi adalah subjek dimana informasi itu diperoleh. Dalam hal ilmuwan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan informasi, sumber informasi tersebut dikenal sebagai responden, khususnya individu yang bereaksi atau menjawab pertanyaan analisis, baik pertanyaan lisan maupun tertulis.

Jika analisis menggunakan strategi persepsi, sumber informasi dapat mengubah item, pergerakan, atau arah sesuatu. Dalam hal spesialis menggunakan dokumentasi, laporan atau catatan tersebut menjadi sumber informasi, sedangkan substansi subjek eksplorasi atau variabel pemeriksaan dicatat. sumber informasi utama dalam eksplorasi subjektif adalah "kata-kata dan kegiatan, sisanya adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain"? Sumber informasi yang dimanfaatkan pencipta dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Sumber informasi penting adalah "informasi yang diperoleh secara langsung dari artikel yang sedang diselidiki, baik dari item individu maupun dari kantor yang mengukur informasi untuk motivasinya sendiri".³² Arti lainnya dari informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh para ahli (pejabat) dari

³² Andi Supangkat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta : Kencana Premada Media Group, 2010), hal. 2.

sumber penyelidikan. Sumber informasi esensial yang peneliti manfaatkan adalah hasil pertemuan langsung dengan remaja di madrasah Al-Mubarakh di Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dari remaja pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu dan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi remaja dalam berbusana muslim di pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu yang peneliti gunakan sebagai data penguat dari hasil wawancara langsung dari remaja pondok pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat, sehingga beberapa strategi diharapkan dapat mengumpulkan informasi, sehingga informasi tersebut berfungsi sebagai informasi yang substansial dan tepat sasaran serta tidak menyimpang, teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi (observation) adalah tindakan manusia sehari-hari dengan memanfaatkan panca indera mata sebagai instrumen dasar meskipun memiliki kemampuan yang berbeda seperti penciuman, telinga, mulut dan kulit. Dengan demikian, persepsi adalah kapasitas individu untuk memanfaatkan persepinya melalui lima fakultas dan dibantu oleh fakultas yang berbeda. Mendapatkan persepsi atau persepsi,

sesungguhnya yang dimaksud dengan strategi persepsi adalah suatu teknik pengumpulan informasi penelitian melalui persepsi dan pendeteksian.³³

Observasi adalah persepsi yang dibuat dengan sengaja, sengaja tentang keajaiban bersahabat dengan manifestasi mental untuk kemudian direkam.³⁴ Strategi persepsi (perception) adalah prosedur pemilihan informasi yang mengharapakan para ilmuwan untuk pergi ke lapangan untuk memperhatikan hal-hal yang diidentifikasi dengan ruang, tempat, penghibur, latihan, objek, waktu, kesempatan, tujuan dan sentimen.³⁵

Pada fase awal persepsi umum, analis mengumpulkan sebanyak mungkin informasi atau data seperti yang diharapkan. Tahap selanjutnya, spesialis harus menyebutkan fakta objektif yang terpusat, yaitu mulai mempersempit informasi atau data yang diperlukan sehingga analis dapat menemukan contoh perilaku melihat seseorang yang terus terjadi.

Persepsi dalam penelitian ini mengarah pada persepsi langsung remaja di sekolah pengalaman hidup Islami Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara secara keseluruhan adalah cara yang paling umum untuk mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 115.

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 63.

³⁵ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

sementara dekat dan pribadi antara penanya dan sumber, dengan berbicara dengan aturan atau tidak. Kebenaran wawancara dalam dan luar adalah mereka terlibat dengan keberadaan sumber, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi perkembangan data dari wawancara, yaitu:

- a) Pewawancara.
- b) Responden.
- c) Pedoman wawancara.
- d) Dan situasi wawancara.³⁶

Wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu rapat yang diselenggarakan secara khusus dan rapat yang tidak terstruktur. Jenis pertemuan yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah pertemuan yang terorganisir atau terarah, dalam pertemuan ini spesialis menetapkan masalah dan pertanyaannya sendiri untuk diajukan.³⁷ Sedangkan pertemuan yang dimaksud adalah analisis meminta data melalui wacana langsung dengan narasumber untuk mengungkap data yang diidentikkan dengan kesan anak muda berbusana muslim di madrasah al-Mubarakh dalam memimpin pertemuan dengan responden dan saksi diandalkan memiliki opsi untuk menceritakan kembali ke akun yang membosankan tentang masalah yang dirujuk.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 108.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 190.

Penyaringan subyektif adalah unik dalam kaitannya dengan pertemuan kuantitatif. Karena pertemuan subjektif agak tidak terarah (non-mandat). Rencana dan tujuan analisis eksplorasi untuk mengarahkan penyaringan. Dari data mereka, analisis mencatat informasi penting dalam buku yang diberikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pemilahan informasi yang bersumber dari arsip dan catatan yang tersusun baik sebagai hasil pertukaran selama pertemuan atau pengumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil pemeriksaan, catatan, dan pemusatan perhatian secara hati-hati tentang identifikasi masalah dengan informasi yang diperlukan mengidentifikasi dengan laporan, data dan hal-hal yang mengidentifikasi dengan Al- Pesantren Mubarakh di Kota Bengkulu.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan berharga setelah dibedah, penyelidikan dalam penelitian adalah bagian penting dari interaksi eksplorasi, karena dengan pemeriksaan ini informasi terkini akan tampak membantu, terutama dalam menangani masalah eksplorasi dan menyelesaikan tujuan pemeriksaan yang definitif.³⁸

Analisa data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, menyusun informasi, menyusunnya menjadi unit-

³⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 104.

unit yang masuk akal, menggabungkannya, menemukan dan memutuskan contoh, menemukan apa yang signifikan dan apa yang direalisasikan, dan memilih apa yang akan diceritakan kepada individu. lainnya.

Dipihak lain analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Buat catatan yang menghasilkan catatan lapangan, yang diberi kode sehingga sumber informasi dapat diikuti.
2. Mengumpulkan, menyusun, mencirikan, menyusun, membuat garis besar dan membuat daftar.
3. Berpikir, dengan menyebabkan kelas-kelas informasi memiliki makna, mencari dan menemukan, dan menghubungkan, dan membuat penemuan-penemuan umum.³⁹

Miles dan Huberman menyatakan bahwa latihan dalam penyelidikan informasi subjektif intuitif dilakukan tanpa henti sampai selesai, sehingga informasinya tenggelam. Latihan dalam pemeriksaan informasi, yaitu pengurangan informasi tertentu, penyajian informasi, dan diakhiri dengan menggambar/memeriksa.⁴⁰

1. Reduksi data

Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, mencari tahu hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan contoh.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Cetakn Kelima*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 1999), hal. 248.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rdan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 337.

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan informasi tentang strategi pengumpulan informasi seperti yang direkam pertemuan dengan siswa tentang kesan remaja dalam berpakaian Muslim, para analis kemudian, kemudian mengurangi informasi dengan memesan informasi termasuk pandangan siswa tentang pakaian Muslim.

Dalam informasi, setiap analis diarahkan pada tujuan ingin dicapai. Inti dari eksplorasi subjektif adalah pada penemuan-penemuan. Dengan demikian, jika ilmuwan, dalam memimpin eksplorasi, tidak jelas, dan tidak memiliki contoh, itulah yang digunakan penelitian dalam mengarahkan penurunan informasi.⁴¹

2. Penyajian data

Untuk situasi ini, Miles dan Huberman menyatakan "yang paling berkelanjutan dari pertunjukan untuk informasi pemeriksaan subjektif adalah masa lalu adalah teks akun". Yang digunakan untuk memperkenalkan informasi untuk pemeriksaan subjektif adalah teks akun.⁴²

Informasi dalam pengujian ini, setelah para ahli mengurangi informasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan penyusunan strategi pengumpulan informasi setelah pertemuan, pertemuan, dan dokumentasi, para analis memperkenalkan informasi secara akuntabel. Berdasarkan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rdan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 339.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rdan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 341.

informasi yang dikumpulkan dan setelah diteliti, kesan mahasiswa tentang komitmen berbusana muslim sangat dianjurkan.

Setiap wawasan yang dialami dan diperoleh para santri digambarkan dan tergambarkan bagaimana kearifan berpakaian muslimah dan menunaikan perintah Allah SWT di dalam lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penyelidikan informasi subjektif seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman adalah mencapai kesimpulan dan konfirmasi. Tujuan mendasar yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Ujung-ujung dalam eksplorasi subjektif diandalkan sebagai penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Discoveries dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu item yang sebenarnya sudah redup sehingga setelah diteliti ternyata menjadi jelas, cenderung bersifat kausal atau cerdas, spekulasi atau hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Pesantren Al-Mubarakh adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan KH Ahmad Mufid tahun 1997. Pesantren Al-Mubarakh dimulai dari keinginan daerah setempat untuk membangun sebuah Pondok Pesantren yang akan bermanfaat bagi masyarakat. area lokal. Oleh karena itu, KH Ahmad Mufid sebagai pionir kawasan setempat sependapat dan memahami keinginan daerah setempat, dimulai dari sebidang tanah yang dimiliki oleh KH Ahmad Mufid sendiri dan dengan pendampingan warga sekitar yang sangat energik, kehidupan yang islami. Di sekolah tersebut dibangun pendirian sekolah yang selanjutnya disebut dengan sekolah live in Islam Al-Mubarakh Bengkulu. Pada awalnya pesantren Al-Mubarakh hanya memiliki beberapa santri, setelah beberapa lama pesantren Al-Mubarakh berkembang pesat dan memiliki banyak santri dan santriwati atau santriwati. Pesantren Al-Mubarakh menjadi sangat cepat lepas dari bantuan penuh dari daerah sekitarnya, pesantren ini juga memiliki kerangka pengajaran yang sesuai dengan Pesantren Salafi seperti Sorogan, membaca kitab kuning yang sangat sesuai dengan praktik pembelajaran Islam di Jawa. Membina kantor dan

yayasan sebagaimana kantor sekolah pengalaman hidup Islami Al-Mubarakh.⁴³

KH Ahmad Mufid mendirikan sebuah Pondok Pesantren, kemudian hasil dari kesepakatan tersebut digunakan untuk membina kantor dan kerangka kerja seperti halnya kantor Pesantren Al-Mubarakh untuk membantu kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

b. Visi dan Misi Pesantren Al-Mubarakh

Visi

Menyantuni dan memberikan pelayanan terhadap anak yatim, piatu, serta anak kurang mampu dengan tulus, penuh kasih sayang tanpa pamrih sesuai dengan syari'at islam agar mereka bisa menikmati kehidupan yang layak, mendapatkan Pendidikan formal maupun informal demi mewujudkan cita-cita mereka dan dapat berguna bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa, negara.

Misi

- 1) Menggali potensi untuk mendidik dan mengasuh serta membina agar anak terampil dan berakhlakul karimah.
- 2) Menanamkan keimanan setiap anak asuh.
- 3) Membimbing ketaatan beribadah sehingga terbiasa menjalankan ibadah s bentuk kesalehan.
- 4) Memberikan pendidikan dan keterampilan
- 5) Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana panti asuhan.

⁴³ Profil Pondok Pesantren Al-Mubarakh.

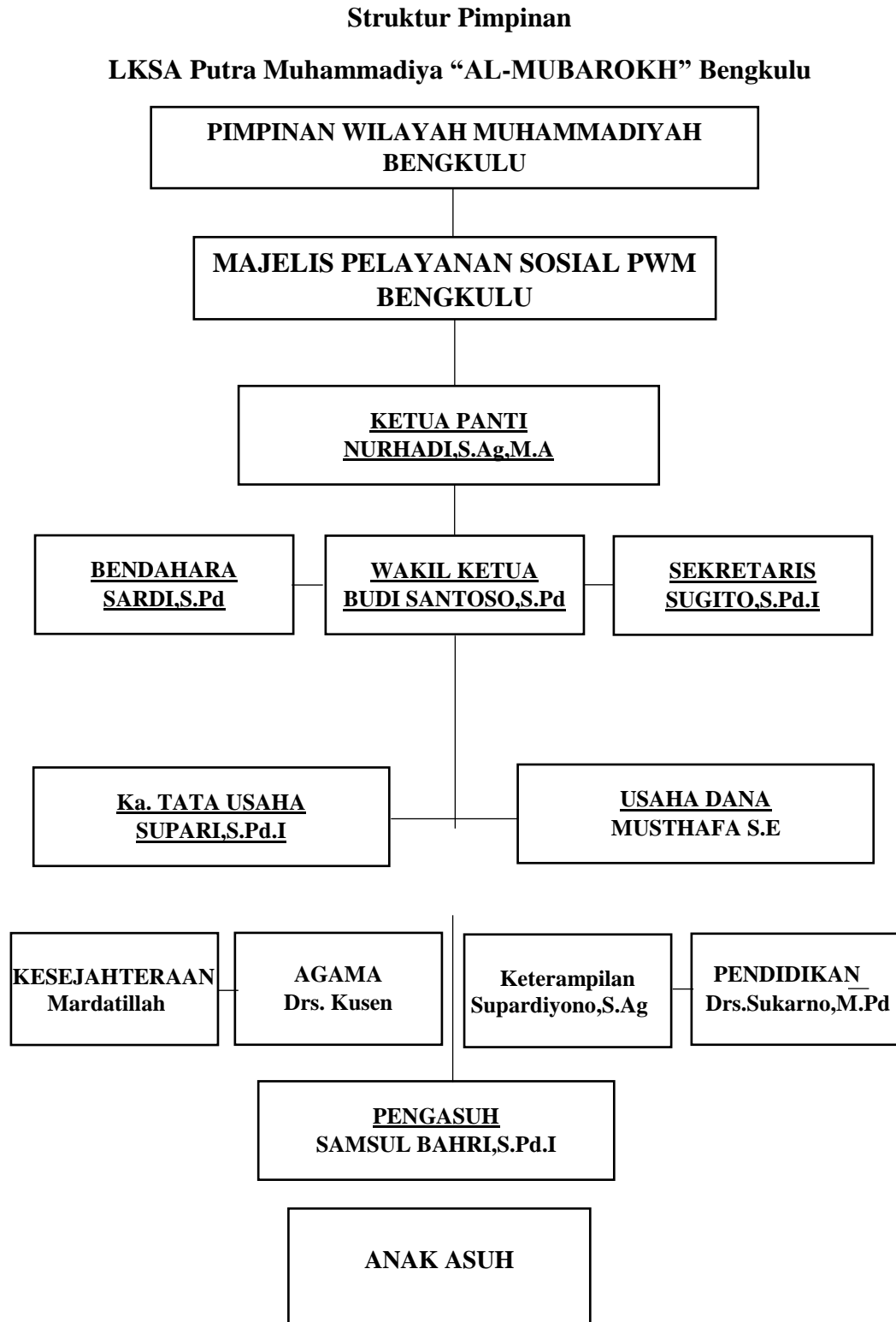
6) Meningkatkan manajemen panti asuhan.

7) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak.

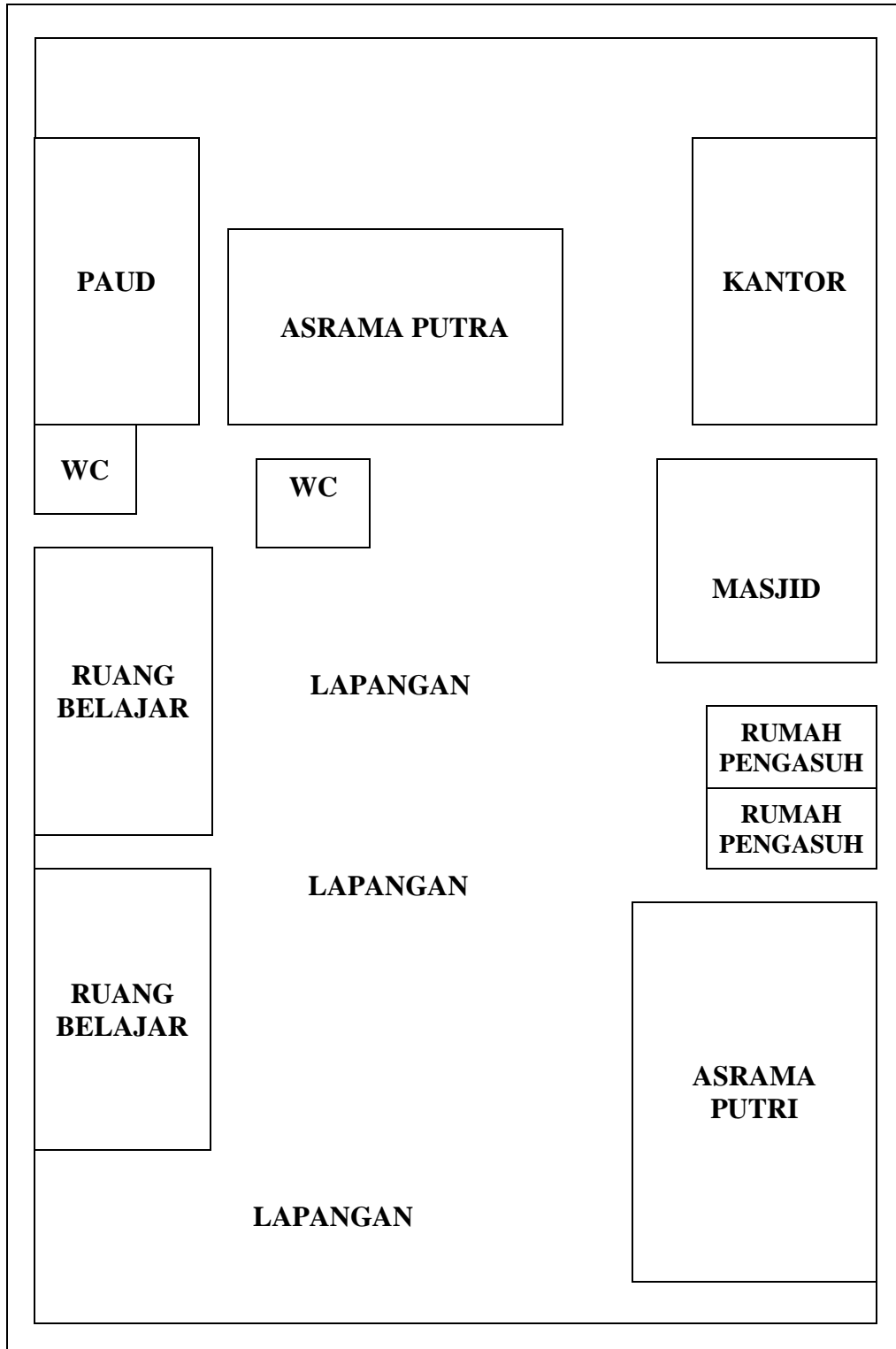
c. Lokasi Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu berada di Jalan Raya Karang Indah Samsat RT 11 RW 02 Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

d. Struktur Pimpinan Pesantren Al-Mubarakh



e. Denah Lokasi Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu



f. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan pesantren Al-Mubarakh adalah :

- 1) Agar anak-anak yatim terlantar di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya memperoleh pembinaan dan pendidikan.
- 2) Memberikan pembinaan mental agama dan keterampilan.
- 3) Untuk mendapatkan kader penerus bangsa.

g. Kelengkapan Dokumentasi

- 1) Surat Izin Tempat Usaha.
- 2) Tanda Daftar dari Pondok Pesantren.
- 3) Tanda Daftar dari Departemen Sosial
- 4) Sertifikat Lainnya.

h. Identitas Peserta Pesantren Al-Mubarakh

Jumlah peserta pesantren Al-Mubarakh :

Laki-Laki : 41 Orang

Perempuan : 37 Orang

i. Gambaran Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia.

Tabel 1

Gambaran Sumber Daya Manuis Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	12-15	40
2	16-20	17
3	21-30	5
4	31-40	10
5	41-50	3

6	Diatas 50	3
Jumlah		78

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022

Dari tabel dapat dilihat bahwa usia sumber daya manusia dan penghuni pesantren yang berusia 12-15 paling banyak yaitu berjumlah 40 orang, yang berusia 16-20 sebanyak 22 orang, yang berusia 21-30 sebanyak 5 orang, yang berusia 31-50 berjumlah 10 orang, yang berusia 41-50 berjumlah 3 orang, dan yang di atas 50 tahun berjumlah 3 orang.

Tabel 2

Gambaran Sumber Daya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Informan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pengurus	6	5	11
2	Pengasuh	9	11	20
3	Anak asuh	26	21	47
Total				78

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022

Adapun pengurus dan pengasuh di pondok pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu, dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3

Pengurus dan Pengasuh Pesantren Al-Mubarakh

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Drs.H.Efendi Joni. Za	L	Ketua Yayasan	S2
2	Nurhadi,S.Ag.M.A	L	Ketua panti	S2

3	Budi Santoso,S.Pd	L	Wakil ketua	S1
4	Sugito,S.Pd.I	L	Sekretaris	S1
5	Sardi,S.Pd	L	Bendahara	S1
6	Supari,S.Pd.I	L	Ka. Tata Usaha	S1
7	Mustafa S.E	L	Usaha Dana	S1
8	Samsul Bahri,S.Pd.I	L	Pengasuh	S1
9	Mardatillah	L	Kesejahteraan	SMA
10	Drs.Kusen	L	Agama	S1
11	Drs.Sukarno,M.Pd	L	Pendidikan	S2
12	Supardiyono,S.Ag	L	Keterampilan	S1
13	Sarno	L	Pengasuh	SMA
14	Mai Sahara,S.Pd.I	P	Pengasuh	S1
15	Suripah,S.Pd.I	P	Pengasuh	S1
16	Suhairum	P	Ibu Dapur	SMA
17	Rohannah	P	Ibu Dapur	SMA

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarokh Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022

j. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Mubarokh Kota Bengkulu

Kantor dan yayasan adalah perangkat atau media yang membantu pencapaian dalam suatu organisasi. Apalagi di instansi edukatif serta menjadi daya tarik bagi sekolah. Kantor dan yayasan juga menjadi inspirasi untuk mencapai target pembelajaran normal. Pesantren Al-Mubarokh di Kota Bengkulu saat ini memiliki kantor-kantor yang memuaskan, baik dari segi strukturnya yang tahan lama maupun kantor yang semi super awet. Seperti masjid, kamar tidur laki-laki, kamar asrama putri, ruang kantor, ruang manajerial, perpustakaan, ruang gerak pendidikan dan pembelajaran, ruang

nyaman/lap lapangan olahraga, beberapa unit kamar mandi untuk instruktur, perwakilan dan mahasiswa/mahasiswa.

Untuk tambahan wawasan tentang kantor dan yayasan saat ini di Pondok Pesantren Al-Mubarakh di Kota Bengkulu, lihat di bawah ini:

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarakh

Kota Bengkulu

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Gedung Asrama	3
2	Kantor	1
3	Masjid	1
4	Ruangan Belajar	9
5	Komputer	2
6	Kamar Mandi	9
7	Tempat Wudhu	2
8	Wc	9
9	Lapangan Futsal	1
10	Lapangan Volley	1
11	Lapangan Badminton	1
12	Rumah Pengasuh	3

Sumber data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022

B. Pembahasan

1. Persepsi Remaja Tentang Berbusana Muslim

Penelitian yang dilakukan adalah pandangan anak-anak muda berpakaian muslim. Namun, sebelum meruntuhkan sekolah pengalaman hidup Islami Al-Mubarakh, para ilmuwan awalnya melihat bagaimana sistem busana muslim di lingkungan pesantren dan bagaimana ketatnya perilaku di pesantren.

Mengingat dampak dari persepsi yang dibuat dalam iklim pesantren, kini ada keputusan yang memutuskan santri harus berpakaian muslim, busana yang menutupi aurat untuk santri perempuan dan kecocokan (kesesuaian) untuk digunakan dalam iklim pesantren. Dengan adanya peraturan pakaian di sekolah untuk siswa, sangat mungkin bagi siswa di luar sekolah untuk mengenakan pakaian Muslim dalam rutinitas sehari-hari mereka sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara remaja pesantren bernama Rina mengatakan :

“Kewajiban berbusana itu kan seperti menutup aurat. Menurut saya menutup aurat itu sudah kewajiban umat muslim yang telah memasuki usia baligh. Ketika laki-laki maupun perempuan sudah baligh maka kita wajib menutup aurat atau mengenakan busana muslim sedangkan kalau kita tidak menutup aurat tersebut sama saja kita tidak melakukan kewajiban kita sebagai umat muslim. Menutup aurat juga untuk kebaikan kita sendiri seperti halnya menjauhkan diri dari pandangan laki-laki yang bukan muhrim kita karena saya juga ketika diluar pesantren mengenakan busana muslim karena saya sudah terbiasa memakai pakaian yang tertutup atau menutup aurat. Saya juga merasakan banyak manfaat ketika memakai pakaian tertutup seperti kita hendak berpergian diluar pesantren maupun rumah saya tidak pernah digoda dan kulit saya tidak mudah terbakar karena tidak terpapar langsung dengan sinar matahari.”⁴⁴

⁴⁴ Rina Mardalena, wawancara Santri 24 Juli 2021.

Senada dengan pendapat diatas yang mengatakan bahwa memakai busana muslim merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mana telah diatur atau tertera dalam Al-Qur'an dan hadist tentang berbusana muslim. Memakai busana muslim bukan hanya karena peraturan dan bukan dalam pesantren atau sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai umat muslim kita wajib mengenakan busana muslim.

menurut remaja pesantren Al-Mubarakh dikelas yang sama bernama IF mengatakan :

“Tentang kewajiban berbusana muslim menurut saya kalau dizaman ini tentunya kita semua sudah tahu kalau menggunakan busana muslim itu memanglah suatu kewajiban bagi kita, bikankah agama kita juga telah menjelaskan bahwa kita harus mematuhi perinyah_Nya termasuk kewajiban dalam memakai busana muslim atau menutup aurat. Jadi jelas saja disini kita harus menutup aurat sesuai dengan kewajiban”.⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh MH yang mengatakan bahwa :

“Busana muslim menurut saya yaitu pakaian yang harus dipakai setiap umat muslim karena itu merupakan suatu kewajiban bagi kita dan ketika kita sudah mengetahui bahwa menggunakan busana muslim adalah kewajiban bagi kita namun kita tidak menggunakannya itu artinya kita tahu melanggar aturan agama Islam, karena tidak menutup aurat bagi kita orang muslim itu adalah dosa”.⁴⁶

Persepsi berbeda tetapi tetap pada satu tujuan seperti pendapat

Anggun Vimandita ia mengatakan :

“Berbusana muslim merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang telah di atur dalam Al-Qur'an dan Hadist”.⁴⁷

⁴⁵ Intan Fadilah, wawancara 24 Juli 2021.

⁴⁶ Mita Handayani, wawancara 24 Juli 2021.

⁴⁷ Anggun Vimandita, wawancara 25 Juli 2021

Berbusana muslim itu sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan bagi umat muslim tanpa terkecuali, diharapkan para santri dapat menjalankan dan mengulurkan hijabnya agar menutup auratnya, menjalankan salah satu kewajiban yang berguna menghindarkan dari peristiwa tak diinginkan.

Walaupun demikian masih ada remaja yang memiliki perbedaan pendapat tentang mengenakan busana muslim seperti yang di sampaikan oleh AT. AT mengatakan :

“Saya keluar rumah selalu menutup aurat tetapi belum sepenuhnya memakai busana muslim karena kalau berpergian jauh jalan-jalan saya merasa agak terganggu dengan pakaian yang terlalu muslim karena membuat saya tidak leluasa bergerak”⁴⁸.

Komitmen berbusana muslimah telah tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus kita patuhi pada prinsip-prinsip yang telah diberikan oleh Allah SWT mengingat dengan menutup aurat kita secara tepat dan efektif kita dapat melindungi diri dari berbagai kemaksiatan mulai dari sudut sosial untuk perspektif kesejahteraan.

Dukungan dari keluarga terdekat, iklim sekolah dan iklim sosial diandalkan untuk mempengaruhi anak laki-laki dan perempuan mereka sehingga mereka menjadi pengembangan kualitas yang mendalam sehingga pakaian tidak hanya berperan dalam menutupi tubuh atau pembesar namun dapat membuat praktik yang terpuji. atau perilaku keras yang diperintahkan oleh Islam.

⁴⁸ Ade Tiara, wawancara 24 Juli 2021.

Dengan hadirnya busana muslim bagi mahasiswa, dapat mempengaruhi perilaku tegas dalam bertakwa kepada Allah SWT mengingat pakaian muslimah harus sesuai dengan etika perilaku yang terpuji dan menghindari perilaku ketat yang menjijikan.

Hal diatas menunjukkan bahwa pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai visi menyantuni dan memberikan pelayanan terhadap anak yatim, piatu, serta anak kurang mampu dengan tulus, penuh kasih sayang tanpa pamrihsesuai dengan syari'at islam agar mereka bisa menikmati kehidupan yang layak, mendapatkan Pendidikan formal maupun informal demi mewujudkan cita-cita mereka dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Mengingat bahwa dalam kehidupan individu, masalah pakaian cukup menonjol untuk diperhatikan, karena sangat sensitif terhadap pedoman etika yang berlaku di mata publik. Juga, masalah berpakaian untuk wanita Islam secara khusus adalah sesuatu yang vital.

Perlu kita ketahui bahwa memakai pakaian sembarangan tidak menutup kemungkinan untuk menyakiti pemakainya karena hal negatif terjadi, namun jika Anda mematuhi kerahasiaan dalam berpakaian yang menutupi aurat Anda, tidak akan terjadi apa-apa yang tidak Anda perlukan sejak Islam memberikan yang terbaik untuk semua pemeluknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhui Remaja Dalam Berbusana Muslim

Pengertian pengaruh jika di akadkan dengan penggunaan busana muslim berarti hal-hal yang mendorong remaja pesantren Al-Mubarakh dalam menggunakan busana muslim sehubungan dengan hal tersebut maka hal-hal yang mendorong remaja muslim dalam menggunakan busana muslim adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya sejenisnya yang mengarahkan pelaku kepada perilaku yang baik dalam mempengaruhi remaja muslim didalam menggunakan busana muslim, sehingga berdampak kepada tingkah laku dan akhlak yang baik dan dapat juga menjaga kehormatan diri dari seorang remaja muslim itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi remaja di pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu dalam menggunakan busana muslim adalah sebagai berikut :

a. Keluarga

Keluarga merupakan sosialisasi utama yang dialami oleh orang-orang pada masa remaja, dimana individu-individu yang menjadi individu-individu dari daerah setempat anak-anak balita mengalami siklus sosialisasi, yang pertama adalah keluarga, dari sinilah anak mula-mula berkenalan dengan iklim sosial dan sosialnya. dan selanjutnya mengenal semua kerabatnya sampai akhirnya anak-anak mengenal diri mereka sendiri. Penataan mentalitas dan karakter sangat dipengaruhi oleh bagaimana wali memberikan pelatihan, kecenderungan, perintah, celaan, nasihat dan larangan. Keluarga merupakan landasan utama bagi sosialisasi manusia. Pemuda

pesantren yang mengalami langkah sosialisasi penting juga dipengaruhi oleh ahli sosialisasi, khususnya keluarga mereka sendiri, misalnya bagaimana mereka menyadari busana muslim dan kecenderungan memakai mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden yaitu RM, RM mengatakan :

“Saya memakai busana muslim awalnya dianjurkan oleh orang tua saya sama sekali tidak mau menggunakan busana muslim atau menutup aurat karena pada awalnya saya beranggapan menggunakan busana muslim atau menutup aurat akan membuat saya risih dan tidak nyaman dipakai tetapi ketika saya mencoba mengenakan busana muslim lama kelamaan saya mulai merasa nyaman”.⁴⁹

Tidak hanya RM, AV juga mengatakan hal yang serupa :

“Padamulanya saya berbusana muslim itu karena perintah orang tua tetapi lama-kelamaan saya merasa nyaman berbusana muslim yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan sudah melekat pada diri saya”.⁵⁰

Adapun berkaitan dengan keluarga sebagai faktor primer yang mempengaruhi remaja pesantren di dalam menggunakan busana muslim, keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penggunaan busana muslim dikalangan remaja terutama remaja dipesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

Agen sosialisasi berperan membantu dalam proses pengenalan busana muslim terhadap kelompok bermain yang memiliki ruang khusus bagi kehidupan sosial setiap individu.

⁴⁹ Rina Mardalena, wawancara 24 Juli 2021.

⁵⁰ Anggun Vimandita, wawancara 25 Juli 2021

b. Pesantren dan Sekolah

Pesantren atau sekolah sebagai *agen* sosialisasi berperan aktif dalam proses sosialisasi dalam penggunaan busana muslim pada setiap individu, berkaitan dengan pesantren dan sekolah sebagai agen sosialisasi didalam menggunakan busana muslim bagi remaja muslimah yang ada dipesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

Peneliti melakukan wawancara dengan IF, dan MH yang memiliki kesamaan dalam argument atau pendapat, sebagaimana yang diungkapkan oleh IF :

IF berpendapat bahwa :

“Awalnya karena peraturan pesantren yang mewajibkan untuk mengenakan busana muslim akan tetapi dengan terbiasanya memakai busana muslim. Sekarang ini saya merasa nyaman jika memakai pakaian muslim”.⁵¹

MH juga berpendapat serupa yaitu :

“Saya memakai pakaian muslim karena aturan pesantren yang mengharuskan atau mewajibkan setiap santri memakai busana muslim tapi ketika diluar pesantren atau dirumah saya terkadang mengenakan busana muslim dan juga terkadang tidak mengenakan busana muslim”.⁵²

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan dari IF, dan MH dapat disimpulkan bahwa pesantren atau sekolah yang mewajibkan mengenakan busana muslim membuahkan hasil yang positif dari awalnya tidak terbiasa memakai busana muslim pada akhirnya merasa nyaman memakai busana muslim.

⁵¹ Intan Fadilah, wawancara 24 Juli 2021.

⁵² Mita Handayani, wawancara 24 Juli 2021.

c. Kelompok Bermain

Kelompok bermain berasal dari kerabat, tetangga, maupun teman sekolah dan itu merupakan *agen* sosialisasi yang pengaruhnya sangat besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Adapun berkaitan dengan kelompok bermain sebagai *agen* sosialisasi didalam menggunakan busana muslim bagi remaja pesantren yang ada di pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

3. Pengolahan dan Analisis Data

Selanjutnya pengolahan dan analisis data dari lapangan penelitian, yakni pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu.

Informasi yang dikumpulkan dalam investigasi ini diperoleh melalui strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi, kemudian penulis akan mengawal dan membedah informasi dari pertemuan dan hasil dari persepsi yang diperoleh dari pesantren.

Informasi yang diperoleh pencipta sebelum dipecah terlebih dahulu dikumpulkan berdasarkan jenis informasi yang dapat diakses. Setelah informasi dikumpulkan menurut jenisnya masing-masing, maka kemudian pencipta membedah yaitu dengan menggunakan strategi untuk menggambarkan dan menguraikan informasi yang ada dan informasi tersebut diselidiki dan kemudian dicapai dengan menggambar penentuan menggunakan penalaran induktif, khususnya menarik diri dari keputusan eksplisit. dan kemudian berubah menjadi akhir keseluruhan. .

Dengan demikian kesalahan dapat dihindarkan dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan kenyataan untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja madrasah Al-Mubarakh terhadap komitmen berbusana muslimah dan pengaruh perilaku tegas terhadap Al-Mubarakh. - Pengalaman hidup Islami Mubarakh di Kota Bengkulu bisa disingkirkan.

Mengingat efek samping dari pertemuan yang dipimpin oleh para ilmuwan, seluruh tanggapan yang tepat dianggap bahwa menutupi aurat dan wawasan tentang komitmen untuk berpakaian.

Perhatian kepada mahasiswa tentang komitmen berbusana muslim tertuang dalam acuan no. 1, umumnya setiap siswa yang ditemui mengatakan menutup aurat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslimah dan muslimah di seluruh dunia.

Pengertian tentang pedoman atau syarat berbusana muslimah yang tidak sesuai dengan golongan baju muslim ada pada soal no. 2, 5, 6 dan 7. Sangat mungkin beralasan bahwa pada masa sekarang ini, meskipun ada hal lain dan pola yang lebih berbeda dalam pakaian Muslim di kalangan remaja dan daerah yang lebih luas, pandangan mereka tentang pemahaman Muslim sopan santun busana namun tidak sesuai dengan ajaran Islam, misalnya bagi wanita muslimah berhijab namun memakai pakaian compang-camping, memakai celana atau pakaian yang terlalu mencolok dapat menimbulkan keinginan terhadap sesama jenis dan tidak ada tata krama syariat Islam.

Disebutkan pada nomor 4, beralasan bagi mereka untuk berbusana muslimah dan menutup aurat syahwat memperhatikan mahasiswa yang sebenarnya, tidak sedikit dari mereka yang menggunakan hijab saat berada di luar sekolah atau rumah karena kerinduan mereka sendiri dan bukan intimidasi dari pihak lain. orang-orang mereka. Wawasan mereka adalah bahwa wali akan secara konsisten menjunjung tinggi anak-anak mereka dalam menutupi aurat mereka.

Tugas madrasah, keluarga, dan jejaring sosial diharapkan dapat membantu dan membimbing para pelajar muda untuk mengetahui informasi syariat Islam tentang hukum memakai pakaian yang menutup aurat dan batasan aurat yang tepat. untuk Muslim.

Kesan mahasiswa tentang busana muslim dalam menyelesaikan acara kumpul-kumpul atau mencari teman lokal tidak menghalangi mereka untuk berbagi, berolahraga, bermain, dan mendirikan persekutuan dengan busana tertutup dengan alasan mereka menggunakan busana tertutup sejak awal. mereka dapat memahami untuk konsisten berpakaian muslim sampai dewasa. . Hal ini tidak berarti bahwa semua mahasiswi mengenakan busana muslim karena masih ada beberapa mahasiswi yang tidak mengenakan busana muslim atau menutupi auratnya saat mahasiswi luar karena orang tuanya tidak membatasi mereka. anak-anak.

Kesan anak muda berbusana muslim di pesantren-pesantren Islam cenderung beranggapan bahwa muslim wajib menutup aurat baik laki-laki

maupun perempuan. Khususnya para wanita yang didesak untuk melebarkan hijab atau tentang batasan auratnya.

Pengaruh perilaku ketat dalam sekolah pengalaman hidup Islami bagi siswa perempuan dan siswa laki-laki sangat persuasif terhadap pengaturan etika yang terhormat di dalamnya. Khususnya mahasiswi yang berpakaian muslimah, berhijab dan menutup auratnya, penting untuk mengajarkan akhlak dan mental yang baik dan adil, berbagi rasa hormat, ketahanan dalam setiap pelajar, karena sifat ini sangat mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat.

Perilaku tegas di pesantren juga dapat diterima dan tercermin dalam siswa laki-laki dan perempuan dalam bersikap lugas, tentang satu sama lain, membantu satu sama lain. Seperti kakak-kakak yang membantu mengingatkan saudaranya yang lebih muda untuk konsisten melakukan petisi, memberikan kesan tulus, siswa yang siap tidak membuang sampah sembarangan dan tidak membuat keributan saat kelas kosong dan tidak ada wali.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang penulis lakukan terhadap santri pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu dan mendapatkan hasil penelitian mengenai persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu, peneliti banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya peneliti simpulkan diantaranya :

1. Persepsi remaja terhadap busana muslim pada santri pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu. Menunjukkan kesadaran yang tinggi dan baik. Diketahui bahwa persepsi remaja pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu terhadap busana muslim yaitu 19 orang (90,48%) dari responden yang berjumlah 21 orang dan 2 orang (9,52%) dari responden menunjukkan belum memiliki kesadaran penuh terhadap penggunaan busana muslim dalam kegiatan sehari-hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja santri terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu termasuk persepsi yang positif.
2. Remaja pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu telah memahami busana muslim yang sesuai dengan kaidah dan aturan atau ajaran agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang persepsi remaja dalam berbusana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu menyarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada remaja santri pesantren Al-Mubarakh untuk lebih memahami tentang kewajiban memakai busana muslim dan berpersepsi positif terhadap menggunakan busana muslim yang sesuai dengan syari'at islam.
2. Meningkatkan pemahaman, kaidah atau aturan dalam berbusana muslim. Remaja santri pesantren Al-Mubarakh seharusnya saling mengingatkan, saling mendukung dalam menggunakan busana muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar senantiasa selalu menggunakan busana muslim dalam kegiatan sehari-hari baik itu di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, Bin Marzuq Ath-Tharifi. 2015. *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syari'at dan Fitrah*. Sukoharjo : Al-Qowam.
- Agustina, *Persepsi Hijabers Terhadap Tutorial Hijab di Youtube (Studi Pada hijabers Community Aceh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam) (KPI-Jurnalistik : Banda Aceh, 2015).
- Alawiy, Muhammad Taqiyyuddin. 2013. *Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bukhari, Sahih. 1999. *Terjemah Hadist*. Jakarta : Bumi Restu.
- Chaplin, James P penerjemah Kartini Kartono. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Drajat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Echols dan Shadly. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fenti Meliana, *Pengaruh Pemahaman tentang Jilbab terhadap Pemakaian Jilbab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Tahun Akademik 2013/2014*. (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2014.
- Fuad, Bin Abdil Aziz Asy-Syalhub. 2016. *Kumpulan Adab Islami*. Jakarta : Griya Ilmu.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Pres.
- Kamal, Abu Malik Bin Sayyid Salim. 2015. *Shahih Fikih Sunnah Wanita*. Sukoharjo : Al Hambara.
- Muhammad Ali dan Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar, Arif. 2006. *Perhiasan Wanita Muslimah*. Solo : Al-Qowam.
- Murwati Eni. *Persepsi Mahasiswa IPS Terhadap Pembelajaran Kewirausahaan Di Jurusan Pendidikan IPS UNY*, (Skripsi. Yogyakarta, UNY. 2014)
- Nipam, M. 2000. *Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Intan Pustaka.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Shahab, Husein. 2013. *Hijab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung : Mizania.
- Shaleh, Syaikh. 2003. *Sentuhan Nilai Kefikihan Untuk Wanita Beriman*. Jakarta : PT. Megatama Sofwa Pressindo.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Siti Zahriyana, *Persepsi Masyarakat Tentang Identitas Muslimah (Studi Deskriptif Analisis Pada Penggunaan Busana Muslimah Kampung Jawa Lama Kota Loksemawe)*, (Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam: Banda Aceh, 2015).
- Sommeng, Sudirman. 2012. *Psikologi Umum dan Perkembangannya Cetakan 1*. Makassar : Alauddin University Press.
- Suqqah, Abdul Halim Abu. 2000. *Kebebasan Wanita*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Umi Kulsum dan M. Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Prestasi Pustaka Ria.
- Wahid, Muhammad. 2012. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan Malang* : UIN-Maliki Press.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yuslianti “*Persepsi Masyarakat Terhadap Paham Salafi Di Pondok Pesantren Tanwi Russunnah Di Kelurahan Borong Loe Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Goa*”, Skripsi (Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar)
- <http://caksyeh.blogspot.co.id/2013/12/adab-dan-fungsi-berpakaian-di-dalam.html?m=1> (akses 16 Mei 2021).

LAMPIRAN

Subjek 1

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2021

Waktu Wawancara : 14:00

Tempat Wawancara : Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Narasumber : Rina Mardalena (Kelas IX)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi adik dalam kewajiban berbusana muslim?

RM menjawab :

“Kewajiban berbusana itu kan seperti menutup aurat. Menurut saya menutup aurat itu sudah kewajiban umat muslim yang telah memasuki usia baligh. Ketika laki-laki maupun perempuan sudah baligh maka kita wajib menutup aurat atau mengenakan busana muslim sedangkan kalau kita tidak menutup aurat tersebut sama saja kita tidak melakukan kewajiban kita sebagai umat muslim. Menutup aurat juga untuk kebaikan kita sendiri seperti halnya menjauhkan diri dari pandangan laki-laki yang bukan muhrim kita karena saya juga ketika diluar pesantren mengenakan busana muslim karena saya sudah terbiasa memakai pakaian yang tertutup atau menutup aurat. Saya juga merasakan banyak manfaat ketika memakai pakaian tertutup seperti kita hendak berpergian diluar pesantren maupun rumah saya tidak pernah digoda dan kulit saya tidak mudah terbakar karena tidak terpapar langsung dengan sinar matahari”.

2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab-adab berbusana muslim menurut syari’at Islam?

RM menjawab :

“Menutup aurat disini tidak hanya menutup aurat, melainkan juga tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak memakai-pakaian yang transparan atau tipis”.

3. Apakah adik diluar pesantren memakai busana muslim?

RM menjawab :

“Saya memakai busana muslim tetapi tidak sepenuhnya memakai pakaian yang sesuai dengan gaya busana muslim yang sebenarnya. Hanya sekedar mengenakan hijab”.

4. Apakah adik dalam berbusana muslim dianjurkan dari orang tua atau keinginan sendiri?

RM menjawab :

“Saya memakai busana muslim awalnya dianjurkan oleh orang tua saya sama sekali tidak mau menggunakan busana muslim atau menutup aurat karena pada awalnya saya beranggapan menggunakan busana muslim atau menutup aurat akan membuat saya risih dan tidak nyaman dipakai tetapi ketika saya mencoba mengenakan busana muslim lama kelamaan saya mulai merasa nyaman.”

5. Bagaimana persepsi adik dalam berbusana muslim tetapi busana tersebut transparan atau tipis?

RM menjawab :

“Menurut saya pribadi kalau kita menggunakan busana muslim tetapi busana yang digunakan itu tipis, selain kita tidak menaati adab berbusana, juga dapat membahayakan diri kita sendiri karena dapat menimbulkan syahwat laki-laki”.

6. Apakah menurut adik berbusana muslim hanya untuk bergaya-gayaan saja diluar?

RM menjawab :

“karena sekarang ini banyaknya perempuan memakai busana Muslimah atau hijab jadi menurut saya hanya ikut-ikutan dengan tren sekarang ini”.

7. Apakah bagi adik berbusana muslim dapat menghambat pergaulan diluar pesantren?

RM menjawab :

“Tidak, karena busana muslim sekarang ini sudah menjadi tren dimasa kini dimana kebanyakan dari perempuan yang saya temui itu banyak sekali yang menggunakannya”.

8. Apakah menurut adik kita wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai dengan syari’at Islam?

RM menjawab :

“Karena kita termasuk umat islam (muslim) jadi jelas saja kita harus mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai dengan syari’at islam”.

9. Apakah yang adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan?

RM menjawab :

“Tidak memakai pakaian yang transparan atau tipis dan tidak memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh”.

10. Bagaimana menurut adik bahwasanya berbusana muslim dapat berpengaruh terhadap dampak perilaku keagamaan sehari-hari?

RM menjawab :

“Menurut saya sangat berpengaruh karena Ketika kita sudah menggunakan busana muslim kita akan ragu-ragu dalam melakukan perbuatan yang dapat melanggar aturan agama karena merasa malu dengan pakaian yang saya pakai”.

Subjek 2

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2021

Waktu Wawancara : 14:30

Tempat Wawancara : Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Narasumber : Intan Fadilah (Kelas IX)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi adik dalam kewajiban berbusana muslim?

IF menjawab :

“Tentang kewajiban berbusana muslim menurut saya kalau dizaman ini tentunya kita semua sudah tahu kalau menggunakan busana muslim itu memanglah suatu kewajiban bagi kita, bikankah agama kita juga telah menjelaskan bahwa kita harus mematuhi perinyah_Nya termasuk kewajiban dalam memakai busana muslim atau menutup aurat. Jadi jelas saja disini kita harus menutup aurat sesuai dengan kewajiban”.

2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab-adab berbusana muslim menurut syari’at Islam?

IF menjawab :

“Adab-adab berbusana muslim menurut saya yaitu dengan menutup aurat dengan tidak ketat dan memakai pakaian tidak menyerupai laki- laki seperti memaki jeans dan lain sebagainya”.

3. Apakah adik diluar pesantren memakai busana muslim?

IF menjawab :

“Dulu saya mengikuti tata ketentuan pesantren dalam berbusana muslim memakai hijab. Tetapi apabila di luar pesantren saya melepas hijabnya karena masih merasa belum terbiasa memakai hijab di lingkungan sosialnya”.

4. Apakah adik dalam berbusana muslim dianjurkan dari orang tua atau keinginan sendiri?

IF menjawab :

“Awalnya karena peraturan pesantren yang mewajibkan untuk mengenakan busana muslim akan tetapi dengan terbiasanya memakai busana muslim. Sekarang ini saya merasa nyaman jika memakai pakaian muslim”.

5. Bagaimana persepsi adik dalam berbusana muslim tetapi busana tersebut transparan atau tipis?

IF menjawab :

“Tidak mencerminkan busana muslim yang sebenarnya, menggunakan busana muslim hanya untuk gaya-gayaan saja”.

6. Apakah menurut adik berbusana muslim hanya untuk bergaya-gayaan saja diluar?

IF menjawab :

“Tidak karena menurut saya mengenakan hijab itu hanya karena kita nyaman dalam memakainya”.

7. Apakah bagi adik berbusana muslim dapat menghambat pergaulan diluar pesantren?

IF menjawab :

“Tidak, karena sekarang ini busana muslim atau hijab sudah menjadi trend diluar sana”.

8. Apakah menurut adik kita wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai dengan syari’at Islam?

IF menjawab :

“Sebagai umat islam jelas saja kita harus mengetahui busana yang sesuai dengan syari’at islam. Supaya kita tidak salah mengartikan busana muslim”.

9. Apakah yang adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan?

IF menjawab :

“Seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan”.

10. Bagaimana menurut adik-adik bahwasanya berbusana muslim dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari?

IF menjawab :

“Karena pakaian dapat menentukan sikap perilaku kita”.

Subjek 3

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2021

Waktu Wawancara : 15:00

Tempat Wawancara : Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Narasumber : Mita Handayani (Kelas IX)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi adik dalam kewajiban berbusana muslim?

MH menjawab :

“Busana muslim menurut saya yaitu pakaian yang harus dipakai setiap umat muslim karena itu merupakan suatu kewajiban bagi kita dan ketika kita sudah mengetahui bahwa menggunakan busana muslim adalah kewajiban bagi kita namun kita tidak menggunakannya itu artinya kita tahu melanggar aturan agama Islam, karena tidak menutup aurat bagi kita orang muslim itu adalah dosa”.

2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab-adab berbusana muslim menurut syari’at Islam?

MH menjawab :

“Adab berbusana muslim yang saya ketahui adalah dengan tidak memakai pakaian busana muslimah yang sesuai dengan syari’at islam, tidak ketat”.

3. Apakah adik diluar pesantren memakai busana muslim?

MH menjawab :

“Iya saya tetap memakai pakaian busana muslim Ketika diluar pesantren”.

4. Apakah adik dalam berbusana muslim dianjurkan dari orang tua atau keinginan sendiri?

MH menjawab

“Saya memakai pakaian muslim karena aturan pesantren yang mengharuskan atau mewajibkan setiap santri memakai busana muslim tapi ketika diluar pesantren atau dirumah saya terkadang mengenakan busana muslim dan juga terkadang tidak mengenakan busana muslim”.

5. Bagaimana persepsi adik dalam berbusana muslim tetapi busana tersebut transparan atau tipis?

MH menjawab :

“Menurut saya seseorang menggunakan busana muslim yang transparan atau tipis itu hanya sekedar untuk dijadikan gaya-gayaan saja”.

6. Apakah menurut adik berbusana muslim hanya untuk bergaya-gayaan saja diluar?

MH menjawab :

“Iya karena hijab sekarang ini sudah tidak dipakai sesuai dengan busana muslimah yang sebenarnya, banyak sekali yang memakai busana Muslimah tetapi memperlihatkan lekuk tubuh”.

7. Apakah bagi adik berbusana muslim dapat menghambat pergaulan diluar pesantren?

MH menjawab :

“Tidak, karena busana Muslimah sekarang ini sudah banyak orang yang mengenakannya tetapi digunakan untuk gaya-gayan dan mempercantik penampilan saja”.

8. Apakah menurut adik kita wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syari’at Islam?

MH menjawab :

“Iya”.

9. Apakah yang adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan?

MH menjawab :

“Seluruh tubuh adalah aurat kecuali muka dan telapak tangan bagi kita perempuan muslimah”.

10. Bagaimana menurut adik bahwasanya berbusana muslim dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari?

MH menjawab :

“Tergantung sama orang nya tetapi kalau menurut saya sangat berpengaruh karena seseorang merasa malu jika melakukan hal yang buruk padahal kita menggunakan busana muslimah, serta akan menimbulkan rasa malu dalam diri kita”.

Subjek 4

Tanggal Wawancara : 24 Juli 2021

Waktu Wawancara : 15:30

Tempat Wawancara : Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Narasumber : Ade Tiara (Kelas IX)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi adik dalam kewajiban berbusana muslim?

AT menjawab :

“Setuju karena dalam agama islam yang Namanya wanita muslimah yang sudah baligh diwajibkan dalam memakai busana muslim”.

2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab-adab berbusana muslim menurut syari’at Islam?

AT menjawab :

“Setuju karena setelah kita memutuskan busana muslim seharusnya kita dianjurkan untuk memahami adab-adab busana muslim menurut syari’at islam”

3. Apakah adik diluar pesantren memakai busana muslim?

AT menjawab :

“Saya keluar rumah selalu menutup aurat tetapi belum sepenuhnya memakai busana muslim karena kalau berpergian jauh jalan-jalan saya merasa agak terganggu dengan pakaian yang terlalu muslim karena membuat saya tidak leluasa bergerak”.

4. Apakah adik dalam berbusana muslim dianjurkan dari orang tua atau keinginan sendiri?

AT menjawab :

“Iya dianjurkan oleh orang tua karena Ketika memasuki pesantren saya dianjurkan untuk memakai busana muslim”.

5. Bagaimana persepsi adik dalam berbusana muslim tetapi busana tersebut transparan atau tipis?

AT menjawab :

“Pendapat saya merasa sedikit risih karena kita sudah memakai pakaian tertutup tapi nyatanya masih tampak dari luar jadi seolah-olah percuma”.

6. Apakah menurut adik berbusana muslimah hanya untuk bergaya-gayaan saja diluar?

AT menjawab :

“Tidak, karena menurut saya busana muslim itu wajib dikenakan oleh wanita muslimah yang sudah baligh”.

7. Apakah bagi adik berbusana muslim dapat menghambat pergaulan diluar pesantren?

AT menjawab :

“Tidak, karena disini mayoritasnya agama islam jadi busana muslim memang sudah dipakai dimana-mana”.

8. Apakah menurut adik kita wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syari’at Islam?

AT menjawab :

“Iya, karena agar dapat mengetahui gambaran dalam memakai busana muslim sesuai syari’at islam”.

9. Apakah yang adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan?

AT menjawab :

“Yang saya ketahui Batasan aurat perempuan itu bagian muka sama bagian telapak tangan”.

10. Bagaimana menurut adik bahwasananya berbusana muslim dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari?

AT menjawab :

“Tidak, karena busana muslim itu bisa dibilang sudah trend dizaman sekarang”.

Subjek 5

Tanggal Wawancara : 25 Juli 2021

Waktu Wawancara : 09:00

Tempat Wawancara : Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Narasumber : Anggun Vimandita (Kelas IX)

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi adik dalam kewajiban berbusana muslim?

AV menjawab :

“Berbusana muslim merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang telah di atur dalam Al-Qur’an dan Hadist”.

2. Bagaimana pemahaman adik dalam adab-adab berbusana muslim menurut syari’at Islam?

AV menjawab :

“Berbusana muslim menurut syari’at islam yaitu berbusana dengan menutup aurat dalam artian menutup aurat yang diperbolehkan atau yang boleh diperlihatkan bagi kaum hawa hanya telapak tangan dengan wajah”.

3. Apakah adik diluar pesantren memakai busana muslim?

AV menjawab :

“Iya saya memakai busana muslim tetapi tidak atau belum sesuai dengan syari’at islam yang semestinya”.

4. Apakah adik dalam berbusana muslim dianjurkan dari orang tua atau keinginan sendiri?

AV menjawab :

“Padamulanya saya berbusana muslim itu karena perintah orang tua tetapi lama-kelamaan saya merasa nyaman berbusana muslim yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan sudah melekat pada diri saya”.

5. Bagaimana persepsi adik dalam berbusana muslim tetapi busana tersebut transparan atau tipis?

AV menjawab :

“Berbusana muslim tetapi busana tersebut tidak sesuai dengan syari’at islam menurut saya hal itu dapat memberikan pandangan yang bersifat negatif”.

6. Apakah menurut adik berbusana muslimah hanya untuk bergaya-gayaan saja diluar?

AV menjawab :

“Berbusana Muslima hanya untuk bergaya-gayaan saja merupakan salah satu penyalahgunaan busana muslimah itu sendiri karena berbusana itu bertujuan untuk menutup aurat bukan untuk bergaya-gayaan”.

7. Apakah bagi adik berbusana muslim dapat menghambat pergaulan diluar pesantren?

AV menjawab :

“Tidak, berbusana muslim tidak akan menghambat pergaulan diluar sekolah karena berbusana dan pergaulan itu memiliki artian yang berbeda”.

8. Apakah menurut adik kita wajib mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syari’at Islam?

AV menjawab :

“Iya, mengetahui hukum dalam memakai busana sesuai syari’at islam wajib kita ketahui”.

9. Apakah yang adik ketahui tentang batasan-batasan aurat bagi perempuan?

AV menjawab :

“Batasan-batasan aurat bagi perempuan ialah suatu Batasan yang mana diperbolehkan dan tidak diperbolehkan diperlihatkan sudah diatur dalam Al-Qur’an dan Hadits”.

10. Bagaimana menurut adik bahwasanya berbusana muslim dapat berpengaruh dampak perilaku keagamaan sehari-hari?

AV menjawab :

“Berbusana muslim dapat memperngaruhi perilaku keagamaan sehari-hari karena tentunya jika kita telah memakai busana muslim sesuai dengan syari’at islam tentunya sebelum itu kita telah menjalankan kewajiban ibadah kita dan disempurnakan dengan busana yang kita kenakan”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Web site: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Wulan Dhari
NIM : 1611310036
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2016

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

PERSEPSI REMAJA DALAM BERBUSANA MUSLIM DI PESANTREN AL-MUBAROKH KOTA BENGKULU

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 30 % pada tanggal 14 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

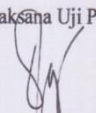
Mengetahui,

An Dekan
Wakil Dekan I EUAD

Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP. 198306122000121006

Bengkulu, 14 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Processed on: 13-Feb-2022 19:58 WIB
ID: 176146096
Word Count: 9375
Submitted: 1

kpl2022 By Wulan 130222 Kpl 2022

Similarity Index	Similarity by Source	
30%	Internet Sources:	28%
	Publications:	4%
	Student Papers:	9%

Include quoted	Include bibliography	Exclude matches < 3 words	mode: quickview (classic) report	Change mode	print	refresh
download						
4% match (1)						
4% match (Internet from 12-Sep-2021)						
2% match (Internet from 05-Oct-2021)						
2% match (Internet from 31-May-2021)						
2% match (1)						
<1% match (Internet from 10-Apr-2018)						
<1% match (Internet from 09-Feb-2018)						
<1% match (Internet from 01-Jul-2021)						
<1% match (Internet from 29-Jul-2019)						
<1% match (Internet from 14-Jan-2021)						
<1% match (Internet from 11-Oct-2021)						

BAB 1 PENDAHULUAN
 A. Latar Belakang Agama dimaksudkan sebagai pembantu atau pedoman bagi perilaku manusia. Agama seseorang dipandang hebat oleh orang lain jika perilakunya dapat diterima begitu juga sebaliknya. Namun, jika orang tersebut tidak dapat diterima dalam menyelesaikan perintah yang ketat, banyak juga yang berpikir bahwa orang tersebut tidak dapat diterima tidak layak untuk melakukan perintah yang ketat dengan Denak. Untuk situasi ini, Islam telah mengarahkan hal-hal yang berbeza tentang keberadaan manusia yang juga dianggap sebagai aturan untuk melanjutkan hidup termasuk berpakaian untuk menutupi aurat. Seorang muslimah dan muslimah hendaknya senantiasa menjaga kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah, salah satunya tercermin dari adanya pakaian, dimana penampilan atau pakaiannya sesuai dengan tuntunan pelajaran yang ketat dan sesuai dengan aturan agamanya. Islam itu sendiri adalah agama di mana ada metode untuk menutupi aurat untuk semua jenis orang. Wanita memiliki cara khusus mereka sendiri untuk menutupi



BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : WILUKAN DHARI
 NIM : 141310036
 Jurusan/ Prodi : IAI

No.	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan/ Paraf Penyeminar
01	Senin 28-10-2019	Sistem komunikasi dan sistem radio Kapsul Kapsul FM Dalam ruangan KUBENY Di Bidadari Keliling Ekspansi	EPTI WAHIDAH	Dr. S. Rizki, M. Pd 2. Dr. Rizki, M. Pd	1.
02	Senin 18 November 2019	Gempa bumi dalam perseteraf di gunung	Yoga Hartono	1. Dr. S. Rizki, M. Pd 2. Dr. S. Rizki, M. Pd	1.
03	Senin 18 November 2019	Pemanfaatan Naban untuk Penjem-buran Hanyau di Persekitar di Gunung	AFRIANTI YALLAH	1. Dr. S. Rizki, M. Pd 2. Dr. S. Rizki, M. Pd	1.
04	Selasa 19 November 2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada hewan dan manusia	Melani Elvina Yuliana	1. Dr. S. Rizki, M. Pd 2. Titiyanti, Purwati, M. Pd	1.
05	Rabu 20 November 2019	Pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada hewan dan manusia	Diana Kusumawati	1. Dr. S. Rizki, M. Pd 2. Dr. S. Rizki, M. Pd	1.
06				2	2
07				2	2
08				2	2

Mengetahui,
 A.n Dekan

Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitriani, S.Ag., M.Si

Nip. 197510132006042001

Catatan :

- Sripsi dapat diuji apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqosah esokang-kurangnya 5 (lima) kali
- Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian Sripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Sebesar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 240 /In.11/F.III/PP.009/06/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dra. Agustini, M.Ag
NIP : 19680817 199403 2 005
Tugas : Pembimbing I

Nama : Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP : 19860101 201101 1 012
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Wulan Dhari
NIM : 1611310036
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu
Pada Tanggal: 23 Juni 2021
Dekan,

Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : WULAN DHARI
 NIM : 161131 0036
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : 6
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 6
 Jumlah Proposal yang diusulkan : 108

Strategi komunikasi dakwah Muhammad-yah dalam menghadapi
 kristenisasi di desa kaur selatan kecamatan kedurang haur
 Desa kaur dalam tradisi ~~kepercayaan~~ nginjik kom
di desa kaur
 Perilaku Facebook dalam Memahami Etika beribadah Islam di desa
 kaur kecamatan kaur tengah kabupaten kaur

PROSES KONSULTASI

A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik
 Catatan: Judul No (3) dapat digunakan sebagai judul skripsi

B. Konsultasi dengan dosen I
 Catatan: Judul no 1 bisa utk kpi. judul no 3 bisa
digunakan untuk skripsi konsep skripsi

C. Konsultasi dengan dosen II
 Catatan: Persepsi remaja ttg. Gawai muslimah

1/2/2019

JUDUL YANG DI USULKAN/DI SETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak
 sebagai konsultan, maka judul perprosal yang saya usulkan adalah:
 Persepsi remaja dalam memahami etika beribadah Islamiah di desa
 kaur kecamatan kaur tengah kabupaten kaur

Mhs ybs,

 Wulan Dhari

Mengetahui
~~Kajur/Sekjur~~ Ka. Prodi

 Wulan Dhari, KKM, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Senin 24 Januari 2020
 Waktu : 08.00
 Tempat : D.21
 Judul Proposal : Persepsi Ramaja dalam Menerima Etika Berbusana Islamiah di Desa Talang Tais Kec. Kalam Tangah Kabupaten Kaur

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	16130036 WULAN DHARA	WULAN DHARA	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. Agustini, M.Ag	1.
02	Wira Hadikusuma, M.S.I	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	ROSMA YANI	1.
02	Zanabun Amalia	2.
03	Salauki	3.
04	Elsa Yuliani	4.
05	Indah Sorata	5.
06	DIANA MELINDA	6.
07	Oktari Yulranda	7.
08	Restha Niti	8.
09	Kartika	9.
10		10.

Mengetahui,
 An. Dekan
 Kapur Dakwah

Rini Fritia, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Wulan Dhari
NIM : 1611310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI
Pembimbing I : Dra Agustini, M.Ag
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim Di Pesantren AL-Mubarakh Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Bimbingan
	0/7/2021	Bab I - III	Bisa ditambahkan - untuk penulisan	

Bengkulu,Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
NIP: 197510132006042001

Pembimbing I

Dra Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Wulan Dhari
NIM : 1611310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI
Pembimbing II : Wira Hadi Kusuma, M.SI
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim Di Pesantren AL-Mubarakh Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Bimbingan
1.	24/06/2021	Bab I	- pntzi Cakn relig pibali romor ucule Tumbul dot dly smedi	
2.	28/06/2021	Bab II	- Tumbul ter fay oelwan dot rnsz manels	
3.	2/07/2021	Bab III	- pibali pntzi pntzi	

Bengkulu, 24 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
NIP: 197510132006042001

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.S.I.
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Wulan Dhari
NIM : 1611310036
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI
Pembimbing II : Wira Hadi Kusuma, M.Si
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Dalam Berbusana Muslim Di Pesantren AL-Mubarakh Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf Bimbingan
4.	5/07/ 2021	Bab 1 - (1)	- Acc ice tahap selanjutnya	
5	9/08/ 2021	Bab 1	- Tambah dit. hasil pmt - Berat tubuh hasil pmt Pasi di ruang mnt - Tambah data	

Bengkulu, 6 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
NIP: 197510132006042001

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.Si.
NIP. 198601012011011012